



**HUBUNGAN GAYA ASUH ORANG TUA DENGAN
TINGKAT KECERDASAN EMOSI REMAJA
DI SMP NEGERI 1 KALISAT
KECAMATAN KALISAT
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**Sandi Budi Darmawan
NIM 122310101050**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**HUBUNGAN GAYA ASUH ORANG TUA DENGAN
TINGKAT KECERDASAN EMOSI REMAJA
DI SMP NEGERI 1 KALISAT
KECAMATAN KALISAT
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Keperawatan (S1)
dan memenuhi gelar Sarjana Keperawatan

Oeh

**Sandi Budi Darmawan
NIM 122310101050**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua yang saya cintai Ibunda Sri Dwi Ratmi Ningsih, Ayahanda Sugeng, kakak saya Shanti Ning Tyas Tuti dan Sari Febriana dan Adik saya Natasya Priscilia Alvianti. Terimakasih atas segala bentuk dukungan moral, material, bimbingan, semangat, dan doa yang selalu tak pernah henti terucap mengiringi disetiap langkah hingga sayamampu berdiri tegar dan kuat sampai tahap ini demi tercapainya harapan dancita-cita masa depan;
2. Teman-teman seperjuangan seluruh PSIK angkatan 2012 yang tidak dapat saya sebut satu persatu yang telah banyak memberikan saran, bantuan, dan semangat;
3. Almamater yang saya banggakan TK Wikaya Kusuma II, SDN Maron Wetan 1, SMPN 1 Maron dan SMAN 1 Kraksaan dan seluruh bapak/ibu guru yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya.
4. Almamater yang saya banggakan Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember dan seluruh bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmunya selamaini.

MOTO

“ Keridhoan Allah itu terletak pada keridhoan orang tua, dan murka Allah itu terletak pada murka orang tua”.

(H.R.A t-Tirmidzi. Hadis ini dinilai shahih oleh Ibnu Hibban dan Al-Hakim) *)

"Apabila ada orang telah meninggal dunia maka terputuslah semua amalnya kecuali dari tiga perkara, yaitu: sedekah jariyah, atau ilmyang bermanfaat, atau anak shaleh yang mendoakan untuknya."

(Riwayat Muslim)**)

*)Departemen Agama Republik Indonesia. 1992. *Al Qua'an dan Terjemahannya*.Semarang: CV. Asy Syifa'.

***)Al-Asqalani, I.H. *Bulughul Maram*. Bandung: Diponegoro, 1996.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Sandi Budi Darmawan

NIM : 122310101050

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Gaya Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kecerdasan Emosi Remaja di SMP Negeri 1 Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember” yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri serta bukan karya jiplakan, kecuali dalam pengutipan substansi sumbernya saya tulis, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang saya junjung tinggi. Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa karya ilmiah saya adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun. Saya bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Juni 2016

Yang menyatakan,

Sandi Budi Darmawan
NIM 122310101050

SKRIPSI

**HUBUNGAN GAYA ASUH ORANG TUA DENGAN
TINGKAT KECERDASAN EMOSI REMAJA
DI SMP NEGERI 1 KALISAT
KECAMATAN KALISAT
KABUPATEN JEMBER**

Oleh

Sandi Budi Darmawan
NIM 122310101050

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Hanny Rasni, M.Kep

Dosen Pembimbing Anggota : Ns. Erti Ikhtiarini Dewi, M.Kep.,Sp.Kep.J



**Hubungan Gaya Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kecerdasan Emosi Remaja Di SMP Negeri 1 Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember
(Correlation Parenting Style and Emotional Intelligence level in Adolescent at Junior High School 1 Kalisat Kalisat Districts of Jember District)**

Sandi Budi Darmawan

School of Nursing, Universitas Jember

ABSTRACT

Parenting Style is method of parents in providing education, guiding and caring for her son. Parenting style will affect emotional intelligence level. This research aimed to analyze the relationship between parenting style and a level of emotional intelligence in adolescents at Junior High School 1 Kalisat. Research design was an observational analytic with cross sectional method. The subjects of this study was students at Junior High School 1 Kalisat. The sampling technique is a cluster sampling with 262 respondents. The instrument used a style of parenting by gafoor and trait emotional intelligence questionnaire –adolescent short form (TEIQue-ASF). The data analytical by chi square (CI = 95%) and the result showed p value = 0.534 (p value $> \alpha = 0.05$). In conclusion, there was no association between parenting style with a level of emotional intelligence in adolescents.

Keywords:*parenting style, adolescent, emotional intelligence level*

RINGKASAN

Hubungan Gaya Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kecerdasan Emosi Pada Remaja di SMP Negeri 1 Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember;
Sandi Budi Darmawan, 122310101050; 2016;xviii+118 halaman; Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.

Remaja adalah periode perkembangan selama individu mengalami perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Batasan usia remaja berbeda-beda sesuai dengan sosial budaya setempat. Batasan usia remaja adalah 11 sampai 20 tahun. Transisi perkembangan dari masa kanak-kanak ke masa remaja melibatkan sejumlah perubahan baik biologis, kognitif dan sosio-emosional. Emosi merupakan setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna afektif baik pada tingkat lemah maupun pada tingkat luas. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengendalikan emosi diri sendiri, kemampuan untuk membaca perasaan orang lain, dan membina hubungan yang baik dengan orang lain. Pada masa remaja telah digambarkan sebagai periode kekacauan emosional.

Tugas orang tua tidak sekedar mencukupi kebutuhan dasar anak dan melatihnya dengan keterampilan hidup yang mendasar, menjadi memberikan yang terbaik dalam kebutuhan materil, memenuhi kebutuhan emosi dan psikologi anak, dan menyediakan kesempatan menempuh pendidikan baru. Dari tugas orang tua tersebut maka dikenal istilah *parenting*. Gaya Pengasuhan merupakan serangkaian sikap yang ditunjukkan oleh orang tua kepada anak untuk mencapai iklim emosi yang melingkupi interaksi orang tua dan anak. Empat jenis gaya pengasuhan, yaitu pengasuhan *authoritative*, pengasuhan *authoritarian*, pengasuhan *permissive*, dan pengasuhan *rejecting-neglecting*. Keempat gaya pengasuhan ini melibatkan kombinasi antara dimensi *demandingness* dan *responsiveness*.

Tujuan penelitian untuk mengetahui menganalisis hubungan antara gaya asuh orang tua dengan tingkat kecerdasan emosi pada remaja di SMP Negeri 1 Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan metode pendekatan *cross sectional*. Sampel 262

siswa di SMP Negeri 1 Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *cluster sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner karakteristik responden, kuesioner gaya asuh orang tua dan kecerdasan emosi. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* menunjukkan bahwa secara statistik tidak ada hubungan gaya asuh orang tua dengan tingkat kecerdasan emosi pada remaja (*p value* 0,534).

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya asuh orang tua dengan tingkat kecerdasan emosi pada remaja di SMP Negeri 1 Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Setengah dari responden memiliki tingkat kecerdasan emosi tinggi. Sebagian besar gaya asuh yang dimiliki responden adalah *authoritative* dan *rejecting neglecting*.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Gaya Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kecerdasan Emosi Pada Remaja Di SMP Negeri 1 Kalisat Kecamatan kalisat Kabupaten jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada:

1. Ns. Lantin Sulistyorini, M.Kes. selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember;
2. Hanny Rasni, M.Kep., selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ns. Erti Ikhtiarini Dewi, M.Kep.,Sp.Kep.J., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini;
3. Ns. Kushariyadi M.Kep, selaku dosen penguji 1 dan Ns. Muhamad Zulfatul A'la, M.Kep., selaku dosen penguji 2 yang memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini;
4. Ns. Rondhianto., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan selama melaksanakan studi di PSIK Universitas Jember;
5. Pimpinan dan Staf SMP Negeri 1 Kalisat yang telah membantu dalam memberikan data dan informasi serta responden penelitian yang telah bersedia membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini;
6. Pimpinan dan Staf SMP Negeri 2 Kalisat yang telah membantu dalam memberikan data serta responden penelitian yang telah bersedia membantu peneliti dalam uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini;
7. Ayahanda Sugeng dan Ibunda Sri Dwi Ratmi Ningsih yang selalu memberikan dorongan dan doanya demi terselesaikannya skripsi ini;

Jember, Juni 2016

Penulis

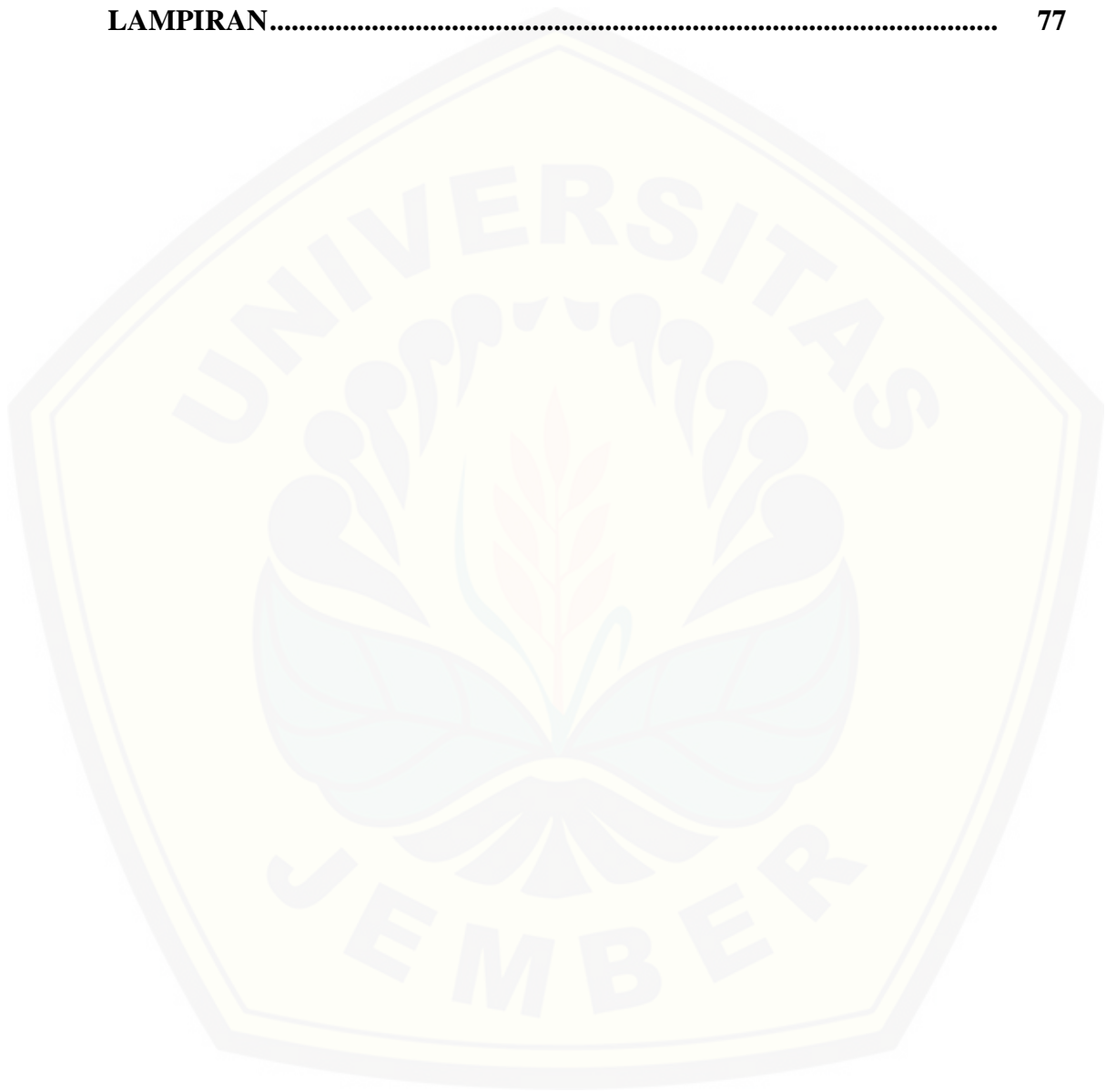
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
RINGKASAN	xi
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti	7
1.4.2 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan	7
1.4.3 Manfaat Bagi Instansi Kesehatan	8
1.4.4 Manfaat Bagi Pelayanan Keperawatan	8
1.4.5 Manfaat Bagi Masyarakat	8

1.5 Keaslian Penelitian.....	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Gaya Asuh.....	10
2.1.1 Definisi Gaya Asuh.....	10
2.1.2 Jenis-Jenis Gaya Asuh	10
2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Asuh	13
2.1.4 Cara Pengukuran Gaya Asuh Orang Tua.....	15
2.2 Usia Remaja.....	16
2.2.1 Definisi Remaja	17
2.2.2 Tahapan Perkembangan Remaja.....	17
2.2.3 Aspek Perkembangan Pada Remaja	18
2.2.4 Ciri-Ciri Remaja	20
2.3 Kecerdasan Emosi.....	22
2.3.1 Definisi Emosi	22
2.3.2 Definisi Kecerdasan Emosi.....	24
2.3.3 Aspek-Aspek Kecerdasan Emosi.....	24
2.3.4 Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi.....	26
2.3.5 Kategori Tingkat Kecerdasan Emosi	27
2.3.6 Pentingnya Kecerdasan Emosi.....	28
2.3.7 Cara Mengukur Kecerdasan Emosi	29
2.4 Keterkaitan.....	30
2.5 Kerangka Teori.....	32
BAB 3. KERANGKA KONSEP.....	33
2.1 Kerangka Konsep.....	33
2.2 Hipotesis Penelitian.....	34
BAB 4. METODE PENELITIAN.....	35
4.1 Jenis Penelitian.....	35
4.2 Populasi Dan Sampel Penelitian.....	35
4.2.1 Populasi Penelitian.....	35
4.2.2 Sampel Penelitian	36
4.2.3 Kriteria Sampel	36

4.3 Lokasi Penelitian.....	37
4.4 Waktu Penelitian.....	37
4.5 Definisi Operasional.....	38
4.6 Pengumpulan Data.....	39
4.6.1 Sumber Data	39
4.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	39
4.6.3 Alat Pengumpulan Data	41
4.6.4 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	44
4.7 Pengolahan Dan Analisis Data.....	45
4.7.1 <i>Editing</i>	45
4.7.2 <i>Coding</i>	47
4.7.3 <i>Processing/Entry</i>	47
4.7.4 <i>Cleaning</i>	48
4.7.5 Analisa Data.....	48
4.8 Etika Penelitian	49
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
5.1 Gambaran Umum	52
5.1 Hasil Penelitian.....	52
5.1.2 Analisis Univariat	52
5.1.3 Analisis Bivariat	56
5.3 Pembahasan.....	57
5.3.1. Karakteristik Responden di SMP Negeri 1 Kalisat	57
5.3.2. Gaya Asuh Orang Tua pada Responden di SMP Negeri 1 Kalisat Kabupaten Jember	60
5.3.3. Tingkat Kecerdasan Emosi Pada Remaja	63
5.3.4. Hubungan Gaya Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kecerdasan Emosi Pada Remaja di SMP Negeri 1 Kalisat Kabupaten Jember.....	66
5.4 Implikasi Keperawatan	68
5.5 Keterbatasan Peneliti.....	68

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN	69
6.1 Kesimpulan	69
6.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	77



DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Definisi Operasional	38
4.2 <i>Blue print</i> kuesioner Gaya Asuh	42
4.3 <i>Blue print</i> kuesioner Kecerdasan Emosi	43
4.4 Interpretasi <i>chisquare</i> dan nilai P	49
5.1 Tabel Distribusi Responden Menurut Usia pada Remaja di SMPN 1 Kalisat	53
5.2 Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin dan Suku pada Remaja di SMPN 1 Kalisat	53
5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ayah dan Ibu pada Remaja di SMPN 1 Kalisat	54
5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan tinggal remaja pada Remaja di SMPN 1 Kalisat	54
5.5 Tipe Gaya Auh Orang Tua pada Remaja di SMPN 1 Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2016	55
5.6 Tingkat Kecerdasan Emosi pada Remaja.....	55
5.7 Analisis Hubungan Gaya Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kecerdasan Emosi Pada Remaja Di SMP Negeri 1 Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.....	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.2 Kerangka Teori.....	32
3.1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	33



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Lembar <i>Informed</i>	78
B. Lembar <i>Consent</i>	79
C. Kuesioner Karakteristik Responden.....	80
D. Kuesioner Gaya Asuh	81
E. Kuesioner Kecerdasan Emosi	82
F. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	83
G. Hasil Penelitian	91
H. Dokumentasi	102
I. Surat Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan	104
J. Surat Ijin Melaksanakan Uji Validitas dan Reliabilitas	109
K. Surat Ijin Melaksanakan Penelitian	111
L. Lembar Bimbingan Skripsi	113

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan periode perkembangan selama dimana individu mengalami perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa (Potter & Perry, 2005: 690). Batasan usia remaja berbeda-beda sesuai dengan sosial budaya setempat. Batasan usia remaja adalah 11 sampai 20 tahun (Wong, 2008: 585). Sementara itu, menurut Potter & Perry (2005: 690), batasan usia remaja adalah 13 sampai 20 tahun. Menurut Santrock (2011: 299), transisi perkembangan dari masa kanak-kanak ke masa remaja melibatkan sejumlah perubahan baik biologis, kognitif dan sosio-emosional.

Emosi merupakan setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna afektif baik pada tingkat lemah maupun pada tingkat luas (Dahlan 2004: 115). Menurut Goleman (2009: 45), kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengendalikan emosi diri sendiri, kemampuan untuk membaca perasaan orang lain, dan membina hubungan yang baik dengan orang lain. Pada masa remaja telah digambarkan sebagai periode kekacauan emosional (Santrock, 2011: 297). Masa remaja akan terjadi fluktuasi pada emosi. Fluktuasi tersebut dapat terjadi karena perubahan hormonal yang terjadi pada remaja. Perubahan emosi yang terjadi pada remaja dikarenakan adaptasi terhadap kadar hormon yang terdapat dalam tubuh. Meskipun demikian aspek ini berasosiasi dengan aspek-aspek lain

seperti stress, pola makan, aktivitas seksual dan hubungan sosial (Santrock 2011: 396). Remaja akan sering merajuk, tidak mengetahui bagaimana mengekspresikan perasaan serta remaja akan meledakkan emosi, atau mengekspresikan pertahanan untuk menggantikan perasaan-perasaan remaja. Jika dalam proses pertumbuhan mengalami sebuah kendala perubahan emosi yang tidak menentu yang tidak dapat dikontrol maka akan menyebabkan kegagalan bertumbuh dewasa (NANDA, 2012: 466).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mahajan (2014) dari 30 orang usia 16-19 tahun di India dengan P value 0,041 diketahui 40% memiliki kecerdasan emosi sangat rendah. Penelitian kecerdasan emosi lain yang dilakukan oleh Kurniawati (2008) di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan p value 0,654 diketahui dari 49 responden memiliki tingkat kecerdasan Emosi yang sedang. Kecerdasan emosi merupakan salah satu aspek tahap perkembangan yang dapat diukur. Kecerdasan emosi berbeda setiap remaja. Hasil wawancara pada siswa di SMP Negeri 1 kalisat diketahui bahwa terkait variabel kecerdasan emosi remaja. Pada pertanyaan kecerdasan emosi remaja penelitian menanyakan beberapa pertanyaan sesuai dengan lima indikator kecerdasan emosi, indikator pertama yaitu mengenali emosi 7 dari 10 siswa tidak dapat mengenali emosinya sendiri. Indikator kedua yaitu mengelola emosi diketahui 9 dari remaja tidak dapat mengendalikan emosinya ketika sedang marah dan 5 dari 10 remaja tidak mendengarkan dengan baik ketika teman mereka bercerita. Terkait variabel kedua yaitu gaya asuh orang tua diketahui pada sepuluh responden mengatakan 1 responden merasa diperlakukan disiplin oleh orang tua, 6 responden dituruti

permintaan oleh orang tua dan 3 responden tidak pernah dimarahi jika berbuat salah oleh orang tua. Pada wawancara dengan responden juga diketahui 1 responden yang diperlakukan disiplin oleh orang tuanya memiliki kecenderungan tidak mengenali emosi, tidak dapat mengontrol emosi serta tidak peka ketika teman mereka membutuhkan bantuan.

Masa remaja adalah bagian dari siklus kehidupan yang akan dilalui oleh setiap individu. Pada masa remaja akan banyak mengalami proses dalam pencarian jati diri. Menurut Erikson (dalam Potter & Perry, 2005:642) pada masa remaja terjadi masa identitas vs kebingungan identitas. Pada masa remaja diharapkan orang tua dapat membimbing remaja sehingga dapat menemukan jati dirinya. Menurut Keaton dan Kelly (2008 dalam Osredkar, 2012) anak-anak mengembangkan kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi jika mereka dibesarkan di keluarga dengan komunikasi terbuka dan diskusi tentang perasaan.

Menurut Lestari (2012: 36), tugas orang tua tidak sekedar mencukupi kebutuhan dasar anak dan melatihnya dengan keterampilan hidup yang mendasar, menjadi memberikan yang terbaik dalam kebutuhan materil, memenuhi kebutuhan emosi dan psikologi anak, dan menyediakan kesempatan menempuh pendidikan baru. Dari tugas orang tua tersebut maka dikenal istilah *parenting* (Lestari, 2012: 36). Di Indonesia istilah yang maknanya mendekati *parenting* adalah pengasuhan. Menurut Santrock (2007: 163) *parenting* memerlukan sejumlah kemampuan interpersonal dan mempunyai tuntutan emosional yang besar, namun sangat

sedikit pendidikan formal mengenai ini. Dengan makna pengasuhan yang demikian maka sejatinya pengasuhan merupakan tanggung jawab dari orang tua.

Menurut Lestari (2012: 48) kajian pengasuhan anak terpolarisasi dalam dua pendekatan, yaitu pendekatan tipologi gaya pengasuhan dan pendekatan interaksi sosial atau *parent child system*. Pada pendekatan tipologi memahami bahwa terdapat dua dimensi dalam pelaksanaan tugas pengasuha, yaitu *demandingness* dan *responsiveness*. *Demandingness* merupakan dimensi yang berkaitan dengan tuntutan-tuntutan orang tua. *responsiveness* merupakan dimensi yang berkaitan dengan ketanggapan orang tua. Pada pendekatan interaksi sosial sendiri memfokuskan pada hubungan dua pihak dan memandang hubungan orang tua anak sebagai dari suatu keseluruhan.

Gaya Pengasuhan merupakan serangkaian sikap yang ditunjukkan oleh orang tua kepada anak untuk mencapai iklim emosi yang melingkupi interaksi orang tua dan anak. Menurut Baumrind (1971 dalam Santrock 2007: 167) terdapat empat jenis gaya pengasuhan, yaitu pengasuhan *authoritative*, pengasuhan *authoritarian*, pengasuhan *permissive*, dan pengasuhan *rejecting-neglecting*. Keempat gaya pengasuhan ini melibatkan kombinasi antara dimensi *demandingness* dan *responsiveness* (Santrock, 2007: 168).

Seiring berkembangnya teknologi dan meningkatnya aktifitas orang tua, tidak jarang keluarga yang keharmonisanya terancam dan sebab ini menyebabkan stress pengasuhan (Lestari, 2012: 41). Stres Pengasuhan dapat dipahami sebagai serangkaian proses yang dapat membawa pada kondisi psikologis yang tidak disukai dan reaksi psikologis yang muncul dalam upaya beradaptasi dengan

tuntutan peran sebagai orang tua (Lestari 2012: 41). Stres pengasuhan dapat terjadi karena tiga tingkatan yaitu individu, keluarga dan lingkungan (Lestari, 2012: 42). Pada tingkat individu factor-faktor dapat bersumber dari pribadi orang tua maupun anak sendiri. Masalah keuangan dan struktur keluarga merupakan factor yang mendorong stress pengasuhan pada tingkatan keluarga. Pada tingkatan lingkungan berupa kondisi stress yang berlangsung. Dengan banyaknya tuntutan maka orang tua perlu adanya sebuah fleksibilitas dalam mengasuh anaknya dan perkembangan anak yang berbeda sesuai usia.

Orangtua merupakan orang yang paling dekat dengan remaja, karena itulah orangtua harus menjadi panutan bagi remaja. Untuk itu, advokasi terhadap orangtua perlu dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran akan perlunya bekal pengetahuan, etika dan moral bagi remaja. Orangtua yang tidak menginginkan remaja berperilaku negative dalam melampiaskan emosi remaja maka perlu interaksi dengan remaja dalam pengasuhan. Berdasarkan penelitian Paramitha *et all* (2013), yang dilakukan di SMP 5 Muhammadiyah Surabaya dengan uji korelasi *Product Moment* dengan pengambilan sampel menggunakan *quota sampling* didapatkan hasil korelasi (r) sebesar 0,033 pada taraf signifikan 5% maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh *permissive-indulgent* dengan kecerdasan emosional pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surabaya. Menurut Baumrind (1971 dalam Santrock, 2007: 167), pengasuhan yang mengabaikan akan membuat anak pada masa remaja menunjukkan sikap suka membolos dan nakal.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan (2015) diketahui kalisat merupakan daerah dengan kasus pada remaja tertinggi yaitu 6 kasus seks pranikah, 6 kasus hamil diluar nikah, 10 kasus penyalahgunaan alcohol. Dari fenomena tersebut peneliti tertarik mengangkat penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Ahdakah hubungan antara gaya asuh orang tua dengan tingkat kecerdasan emosi pada remaja di SMP Negeri 1 Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisa hubungan antara gaya asuh orang tua dengan tingkat kecerdasan emosi pada remaja di SMP Negeri 1 Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum penelitian, tujuan khusus yang dapat dijabarkan adalah sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi gaya asuh orang tua pada remaja di SMP Negeri 1 Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.
- b. Mengidentifikasi tingkat kecerdasan emosi pada remaja di SMP Negeri 1 Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

- c. Menganalisis hubungan Gaya asuh orang tua dengan tingkat kecerdasan emosi pada remaja di SMP Negeri 1 Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Merupakan bentuk pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dan memperoleh pengetahuan serta wawasan mengenai gaya asuh orang tua dan tingkat kecerdasan emosi pada remaja. Mendapatkan pengetahuan baru dalam pembuatan proses penelitian serta menerapkan cara pembuatan proses penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Bagi Dosen sebagai tambahan materi guna memberikan pengajaran kepada peserta didik. Sebagai salah satu media pembelajaran, sumber informasi, wacana kepustakaan terkait hubungan gaya asuh orang tua dengan tingkat kecerdasan emosi pada remaja. Bagi mahasiswa sebagai tambahan referensi bagi mata kuliah terkait. Mahasiswa mampu menemukan ide-ide baru guna penelitian yang akan dilakukan serta mendapat sumber dapat yang dapat dipercaya dari penelitian sebelumnya.

1.4.3 Bagi Instansi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi tumbuh kembang remaja khususnya dalam tingkat kecerdasan emosi, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman orang tua akan pentingnya berbicara dengan remaja. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penyusunan program penyuluhan bagi orang tua terkait pentingnya komunikasi dengan remaja.

1.4.4 Bagi Pelayanan Keperawatan

Manfaat penelitian ini bagi keperawatan yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap program-program di pelayanan keperawatan khususnya keperawatan pada remaja, dan komunitas. Program yang dapat dilakukan oleh perawat komunitas adalah mensosialisasikan pentingnya gaya asuh orang tua terhadap tingkat kecerdasan emosi di usia remaja. Program yang dapat diterapkan pada keperawatan khususnya pada remaja adalah pembentukan bimbingan konseling teman sebaya.

1.4.5 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi keluarga terkait Gaya asuh yang berhubungan dengan tingkat kecerdasan emosi pada remaja sehingga diharapkan nantinya keluarga dapat

melaksanakan peran secara tepat dalam mendampingi perkembangan remaja yang sesuai dengan tugas perkembangan anak demi perilaku sosial pada remaja

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu yang mendasari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati M.Asyik et al (2015) dengan judul ” Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia Remaja Dikelurahan Soasio Kota Tidore Kepulauan”. penelitian ini bertujuan pola asuh orang tua terhadap Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia Remaja Dikelurahan Soasio Kota Tidore Kepulauan.

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif metode *Cross-Sectional Study*. Populasi ialah seluruh anak remaja di kelurah Soasio Kota Tidore Kepulauan. Teknik sampling pada penelitian ini adalah *Totaly Sampling* Teknik pengumpulan data dengan kuisioner.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah terletak pada yang diukur pada variable independent pada penelitian sebelumnya peneliti mengkatagoorikan gaya asuh sebagai dua katagori sedangkan pada penelitian sekarang peneliti mengkatagorikan dalam empat sampel, teknik sampling, dan analisa data yang digunakan serta lokasi penelitian.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gaya Asuh

2.2.1 Definisi Gaya Asuh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Gaya adalah kesanggupan. Asuh adalah menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil; membimbing (membantu, melatih) supaya dapat berdiri sendiri. Secara umum Gaya asuh orang tua merupakan suatu cara yang relatif menetap dari orang tua dalam memberikan didikan, bimbingan serta perawatan terhadap anaknya. Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya asuh orang tua adalah cara mengasuh dan metode disiplin orang tua dalam berhubungan dengan anaknya dengan tujuan membentuk watak, kepribadian, dan memberikan nilai-nilai bagi anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

2.2.2 Jenis-Jenis Gaya Asuh

Dalam gaya asuhan terdapat dua dimensi dalam pelaksanaan tugas pengasuhan, yaitu *demandingness* dan *responsiveness* (Lestari, 2012: 48). *Demandingness* adalah dimensi yang berkaitan dengan tuntutan-tuntutan orang tua mengenai keinginan menjadikan anak sebagai bagian dari keluarga, harapan tentang perilaku dewasa, disiplin, penyedia supervisi, dan upaya menghadapi masalah perilaku (Lestari, 2012: 48). *Responsiveness* merupakan dimensi yang

berkaitan dengan ketanggapan orang tua dalam hal membimbing kepribadian anak, membentuk ketegasan sikap, pengaturan diri, dan pembentukan kebutuhan-kebutuhan khusus (Lestari, 2012:48). Menurut Baumrind (1971 dalam Santrock, 2007) mengajukan empat gaya pengasuhan dari dua dimensi tersebut yaitu *authoritative, authoritarian, permissive dan rejecting neglecting*.

a. Gaya asuh *authoritative* (Demokrasi)

Gaya pengasuhan *authoritative* adalah kombinasi dari pengasuhan dengan kontrol yang tinggi dan pemberian dukungan yang positif bagi kemandirian remaja (Lestari, 2012: 49). Orang tua yang menerapkan gaya pengasuhan *authoritative* membuat suasana yang kondusif bagi remaja untuk bertingkah laku yang mandiri. Orang tua juga memberikan informasi dan alasan tentang apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Gaya asuh *authoritative* juga disebut gaya asuh demokrasi (Wong, 2008: 52).

Ciri-ciri orang tua menerapkan gaya asuh demokrasi yaitu memberikan tuntutan yang masuk akal terhadap anak, disertai kepekaan dan penerimaan terhadap anak (Lestari, 2012: 49). Orang tua yang demokrasi menunjukkan kesenangan dan dukungan terhadap perilaku yang positif pada anak. Anak yang memiliki orang tua demokrasi sering kali ceria, bias mengendalikan diri dan mandiri, dan berorientasi pada prestasi (Santrock, 2007: 167).

b. Gaya asuh *Authoritarian* (Otoriter)

Gaya asuh *authoritarian* adalah gaya pengasuhan dengan membatasi dan menghukum serta mendesak anak mengikuti arahan, menghormati orang tua (Santrock: 2007:167). Dalam gaya pengasuhan ini mengandalkan penegasan

kekuasaan, disiplin keras, kurang hangat, kurang mengasuh, kurang mengasihi, kurang simpatik pada remaja. Orang tua menggunakan kontrol dan kekuasaan sepenuhnya, serta tidak mendorong remaja untuk mengemukakan ketidaksetujuan atas keputusan atau peraturan orang tua dan memberi sedikit kehangatan .

Ciri-ciri orang tua yang menerapkan pola asuh *authoritarian* yaitu banyak memberikan aturan, tuntutan serta sedikit penjelasan pada anak dan kurang peka terhadap kebutuhan dan pemahaman anak (Lestari, 2012: 49). Pada gaya pengasuhan *authoritarian* orang tua memberikan perintah yang tidak boleh dibantah (Wong, 2008: 51). Anak dengan gaya pengasuhan ini cenderung sensitif, pemalu, menyadari diri sendiri dan tunduk.

c. Gaya Asuh *Permissive*

Gaya pengasuhan *permissive* (serba membolehkan) ini orang tua tidak mengendalikan, tidak menuntut dan hangat (Lestari, 2012: 49). Pada gaya pengasuhan ini orang tua tidak menuntut atau mengontrol anak. Orang tua menghindari untuk memaksakan kehendak orang tua dan cenderung memberikan anak mengatur aktifitasnya sendiri. Pada pengasuhan ini orang tua menganggap bahwa orang tua sebagai sumber untuk anak bukan menjadi model peran pada anak (Wong, 2008: 52)

Ciri-ciri orang tua menerapkan pola asuh permisif yaitu orang tua cenderung selalu memberikan kebebasan pada anak (Lestari: 2012: 49). Beberapa orang tua sengaja membesarkan anak dengan gaya pengasuhan ini dikarenakan keterlibatan yang hangat dan batasan akan menghasilkan anak yang kreatif.

Anak yang dibesarkan dengan gaya pengasuhan ini akan cenderung egosentris, tidak menuruti aturan, dan kesulitan dalam hubungan dengan teman sebaya (Santrock, 2007: 168).

d. Gaya Asuh *Rejecting neglecting*

Gaya asuh ini membiarkan anak mengatur dirinya sendiri, tidak terlalu mendorong anak mematuhi norma-norma yang berlaku (Lestari, 2012). Pembebasan terhadap anak yang berlebihan dan sama sekali tidak ada ketanggapan orang tua terhadap anak. Anak yang mendapat gaya pengasuhan ini cenderung akan menunjukkan sikap yang negatif serta memiliki harga diri yang rendah, tidak dewasa dan merasa terasing dari keluarga (Santrock, 2007: 167).

2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya asuh orang tua

Wong (2008: 48) menjabarkan beberapa faktor yang mempengaruhi pengasuhan antara lain.

a. Usia orang tua

Usia merupakan sebuah indikator seseorang mencapai kedewasaan. Orang tua yang mengalami pertambahan umur dan pengetahuan yang meningkat akan memiliki perilaku sesuai dalam mengasuh remaja. Orang tua yang terlalu muda memungkinkan tidak dapat menjalankan peran pengasuhan secara optimal, sehingga diperlukan kekuatan fisik dan psikis yang matang.

b. Keterlibatan ayah

Hubungan antara ibu dan anak sama pentingnya dengan hubungan anak kepada ayahnya, meskipun secara kodratnya ada perbedaan, namun tidak mengurangi makna pentingnya hubungan tersebut.

c. Pendidikan menjadi orang tua

Masa transisi pada pasangan yang menjadi orang tua gagal maka akan terjadi kesulitan. Kesulitan tersebut lebih besar dibanding pasangan yang baru membentuk keluarga.

d. Pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak

Orang tua yang memiliki anak sebelumnya pada umumnya lebih muda menjalankan peran pengasuhan.

e. Stress orang tua

Stress yang dialami orang tua berpengaruh terhadap kemampuan orang tua dalam menjalankan peran pengasuhan. Stres yang dialami orang tua akan mempengaruhi strategi koping yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada anak remaja.

f. Hubungan suami istri

Hubungan suami istri yang kurang harmonis memberikan dampak buruk dalam menjalankan peran pengasuhan. Hubungan positif suami istri akan mendukung dan mendorong dalam menjalankan perannya dalam mengasuh remaja.

2.2.4 Cara Pengukuran Gaya Asuh Orang Tua

Gaya asuh orang tua merupakan salah satu yang dapat dikategorikan sesuai dengan cara orang tua mengasuh anak mereka. Menurut Baumrind (1971 dalam Gafoor, 2014) gaya asuh orang tua dikategorikan menjadi tiga *authoritative, authoritarian* dan *permissive* dari tiga gaya asuh tersebut baumrind menambahkan satu jenis gaya asuh yaitu *negligent*. Menurut pendapat Maccoby dan Martin (1983 dalam Gafoor, 2014) untuk mengkategorikan keempat gaya asuh menurut Baumrind mereka menyarankan kerangka konseptual untuk melihat gaya pengasuhan sebagai kombinasi antara *demandingness* dan *responsiveness*. Pengkategorian *demandingness* dan *responsiveness* akan menciptakan keempat gaya pengasuhan yang dikemukakan Baumrind yaitu *authoritative, authoritarian, permissive* dan *negligent*. Apabila *demandingness* dan *responsiveness* dari orang tua tinggi maka orang tua tersebut menjalankan gaya pengasuhan *authoritative*. Jika *demandingness* dan *responsiveness* dari orang tua rendah maka orang tua tersebut menjalankan gaya pengasuhan *negligent*. Bila *demandingness* tinggi dan *responsiveness* rendah maka gaya pengasuhan yang dijalankan adalah *authoritarian*.

Jumlah instrumen yang dapat digunakan untuk mengkatagorikan gaya asuh dalam empat katagori yang dikemukakan oleh baumrind sangat sedikit dibandingkan dengan instrument yang mengkatagorikan menjadi tiga kategori (Gafoor, 2014). Pada penelitian ini instrument yang digunakan oleh peneliti yaitu instrument yang dikembangkan oleh gafoor berdasarkan teori baumrind yang terdiri dari 38 item pertanyaan. Pada instrument ini dikembangkan bagaimana mengukur persepsi

remaja untuk mengetahui gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua pada remaja. Dari 38 item pertanyaan dijawab dengan lima skala linkert.

2.2 Usia Remaja

2.2.1 Definisi Remaja

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa (Potter & Perry, 2005:690). *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan remaja dalam (Sarwono, 2006: 7) adalah suatu masa ketika:

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Batasan usia remaja adalah 11 sampai 20 tahun (Wong, 2008: 585). Remaja merupakan tahapan seseorang dimana berada diantara fase anak-anak dan dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, perilaku, kognitif, biologis dan emosi (Santrock, 2011:297). Remaja adalah tahap dimana seorang anak mencari jati diri dan masa depan yang akan dihadapi guna menjalankan hidupnya.

2.2.2 Tahapan Perkembangan Remaja

Menurut Wong (2008) ada tiga subfase pada remaja diantaranya remaja awal, remaja pertengahan dan remaja akhir :

a. Remaja awal (11 Tahun-14 Tahun)

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan- dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Ketidakstabilan *mood* masih besar diekspresikan dengan rasa marah (Wong, 2008: 599). Masa remaja awal ditandai dengan sifat-sifat negative seperti negative dalam prestasi dan hubungan sosial (Dahlan, 2004: 26)

b. Remaja pertengahan (15 Tahun- 17 Tahun)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang mengakuinya. Ada kecenderungan mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang sama dengan dirinya (Wong, 2008: 599). Pada tahap ini sering pada anak laki-laki suka meniru dan pada anak perempuan suka mengagumi dan memuja dalam khayalan (Dahlan, 2004: 27).

c. Remaja akhir (18 Tahun- 20 Tahun)

Tahap ini adalah masa dimana remaja telah memenuhi tugas perkembangan sebagai remaja dan menemukan pendirian hidup serta proses memasuki masa dewasa (Dahlan, 2004: 27). Menurut Wong (2008: 598), Remaja dianggap matang secara fisik dan emosional, remaja lebih cenderung dapat dianggap mandiri dan sedikit konflik.

2.2.3 Aspek Perkembangan Pada Remaja

Pada remaja ada beberapa aspek perkembangan yang dialami diantaranya adalah perkembangan fisik, kecerdasan, emosi, bahasa, sosial, kepribadian, moral (Dahlan, 2004: 101).

a. Perkembangan fisik

Pada masa remaja akan terjadi perkembangan seks sekunder yang terjadi baik pada wanita dan pria (Wong, 2008: 598). Menurut Dahlan (2004: 101) perkembangan fisik individu meliputi empat aspek yaitu, sistem saraf yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi, otot-otot yang mempengaruhi kekuatan dan kemampuan motorik, kelenjar endokrin yang mempengaruhi pola-pola tingkah laku, dan struktur fisik yang meliputi tinggi, berat dan proporsi.

b. Perkembangan kecerdasan

Kecerdasan bukan merupakan suatu yang bersifat benda akan tetapi suatu yang mendeskripsikan individu berdasarkan kemampuan intelektual (Dahlan, 2004: 106). Menurut Dahlan (2004: 109) terdapat enam aspek kecerdasan diantaranya *logical-mathematical*, *linguistic*, *musical*, *spatial*, *bodily kinesthetic*, *interpersonal* dan *intrapersonal*. Kualitas kecerdasan dipandang factor keberhasilan individu dalam dalam belajar dan meraih kesuksesan dalam hidup, akan tetapi kesuksesan hidup tidak hanya tergantung kecerdasan intelektual akan tetapi juga karena factor kecerdasan emosi

c. Perkembangan emosi

Masa remaja adalah periode kekacauan emosional (Santrock, 2011: 396). Emosi merupakan warna afektif dari perasaan-perasaan tertentu yang dialami pada saat menghadapi situasi (Dahlan, 2004: 115). Pada saat remaja emosi yang dialami remaja akan tidak menentu bahkan terjadi ketidakstabilan dari emosi pada remaja.

d. Perkembangan bahasa

Bahasa merupakan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa tidak hanya berupa lisan akan tetapi juga bisa berupa tulisan, isyarat, bilangan, lukisan dan mimik muka. Perkembangan bahasa yaitu kemampuan membentuk pengertian, menyusun pendapat, dan menarik kesimpulan (Dahlan, 2004 : 119).

e. Perkembangan sosial

Perkembangan sosial merupakan pencapaian seseorang mencapai kematangan dalam bentuk hubungan sosial. Perkembangan sosial dapat diartikan sebagai proses belajar guna menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi serta saling berkerjasama.

f. Perkembangan kepribadian

Kepribadian adalah kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan secara unik (Dahlan, 2004: 127). Kepribadian manusia relative konstan akan tetapi sering ditemukan perubahan dari kepribadian yang terjadi. Perubahan dari kepribadian tersebut dipengaruhi dari factor lingkungan tempat manusia tinggal.

g. Perkembangan moral

Moral adalah adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai atau tata cara kehidupan (Dahlan, 2004: 132). Perkembangan moral dari anak dipengaruhi dari lingkungan anak tersebut tinggal terutama lingkungan keluarga. Dalam mengembangkan moral anak, orang tua sangat berperan penting. Sikap dan tindakan dari orang tua perlu diperhatikan karena dapat menjadi contoh dari anak.

2.2.4 Ciri-ciri Remaja

Menurut Hurlock (1980: 108) remaja memiliki ciri-ciri khusus yang spesifik dalam dirinya yaitu

a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Semua periode adalah penting, tetapi kadar kepentingan usia remaja cukup tinggi mengingat dalam periode ini begitu besar pengaruh fisik dan psikis membentuk kepribadian manusia. Periode ini membentuk pengaruh paling besar terhadap fisik dan psikis manusia sepanjang hayatnya kelak.

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Dalam setiap periode peralihan, status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan atas peran yang dilakukan. Pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa. Bila anak-anak beralih dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, anak-anak harus dapat meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan dan juga harus mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan tingkah laku remaja sama dengan perubahan fisiknya. Ada lima perubahan yang bersifat universal diantaranya:

- 1) Meningkatnya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi.
- 2) Perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk diperankan.
- 3) Perubahan minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai juga berubah.
- 4) Perubahan yang ambivalen terhadap setiap perubahan, tetapi secara mental belum ada kesadaran tanggungjawab atas keinginannya sendiri.

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi. Ketidakmampuan mereka untuk mengatasi masalah membuat banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Salah satu cara untuk menampilkan identitas diri agar diakui oleh teman sebayanya atau lingkungan pergaulannya, biasanya menggunakan simbol status dalam bentuk kemewahan atau kebanggaan lainnya yang bisa mendapatkan dirinya diperhatikan atau tampil berbeda dan individualis di depan umum.

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Usia remaja merupakan usia yang membawa kekhawatiran dan ketakutan para orang tua. Stereotip ini memberikan dampak pada pendalaman pribadi dan sikap remaja terhadap dirinya sendiri.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Remaja cenderung melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistik ini tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya dan menyebabkan meningginya emosi.

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Usia remaja yang menjelang dewasa ini menuntut remaja untuk meninggalkan kebiasaan yang melekat di usia kanak-kanak mereka. Menyikapi kondisi ini, kadangkala untuk menunjukkan bahwa dirinya sudah dewasa dan siap menjadi dewasa, mereka mereka bertingkah laku yang meniru-niru sebagaimana orang dewasa di sekitarnya. Tingkah laku tersebut bisa berupa hal positif maupun negatif.

2.3 Kecerdasan Emosi

2.3.1 Definisi Emosi

Emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak (Goleman, 2009: 411). Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri

individu. Sebagai contoh emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa, emosi sedih mendorong seseorang berperilaku menangis .

Menurut Goleman (2009 : 411) beberapa macam emosi diantaranya adalah Amarah, kesedihan, rasa takut, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel, malu. Berdasarkan dari emosi- emosi menurut Dahlan (2004, 116) beberapa ciri dari emosi adalah

- a. Bersifat subjektif
- b. Bersifat fluktuatif
- c. Banyak berkaitan dengan panca indra

Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Jadi berbagai macam emosi itu mendorong individu untuk memberikan respon atau bertindak laku terhadap stimulus yang ada. Orang cenderung menganut gaya-gaya khas dalam menangani dan mengatasi emosi mereka, yaitu : sadar diri, tenggelam dalam permasalahan, dan pasrah (Goleman, 2009 : 65). Dengan melihat keadaan itu maka penting bagi setiap individu memiliki kecerdasan emosional agar menjadikan hidup lebih bermakna dan tidak menjadikan hidup yang di jalani menjadi sia-sia.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa emosi adalah suatu perasaan (afek) yang mendorong individu untuk merespon atau bertindak laku terhadap stimulus, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya.

2.3.2 Definisi Kecerdasan Emosi

Menurut Dahlan (2004:115) emosi adalah setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna afektif baik pada tingkat lemah ataupun pada tingkat yang luas. Menurut Dahlan (2004:106) kecerdasan adalah satu atau beberapa kemampuan untuk mendapatkan atau memecahkan masalah dan guna untuk beradaptasi dilingkungan. kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengendalikan emosi diri sendiri, kemampuan untuk membaca perasaan orang lain, dan membina hubungan yang baik dengan orang lain (Goleman,2009, 45). Jadi dapat disimpulkan kecerdasan emosi adalah kemampuan seorang individu untuk mengontrol atau mengendalikan afektif pada diri individu untuk beradaptasi dengan lingkungan.

2.3.3 Aspek-aspek Kecerdasan Emosi

Menurut Goleman (2009: 45) menyatakan bahwa secara umum ciri-ciri seseorang memiliki kecerdasan emosi adalah mampu memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir serta berempati dan berdoa. Merinci lagi aspek-aspek kecerdasan emosi secara khusus sebagai berikut :

- a. Mengenali emosi diri, yaitu kemampuan individu yang berfungsi untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu, mencermati perasaan yang muncul. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan yang sesungguhnya menandakan

bahwa orang berada dalam kekuasaan emosi. Kemampuan mengenali diri sendiri meliputi kesadaran diri (Goleman, 2009:58).

- b. Mengelola emosi, yaitu kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang timbul karena kegagalan ketrampilan emosi dasar. Orang yang buruk kemampuan dalam ketrampilan ini akan terus menerus bernaung melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar akan dapat bangkit kembali jauh lebih cepat. Kemampuan mengelola emosi meliputi kemampuan penguasaan diri dan kemampuan menenangkan kembali (Goleman, 2009:59).
- c. Memotivasi diri sendiri, yaitu kemampuan untuk mengatur emosi merupakan alat untuk mencapai tujuan dan sangat penting untuk memotivasi dan menguasai diri. Orang yang memiliki keterampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam upaya apapun yang dikerjakannya. Kemampuan ini didasari oleh kemampuan mengendalikan emosi, yaitu menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati. Kemampuan ini meliputi: pengendalian dorongan hati, kekuatan berfikir positif dan optimis (Goleman, 2009:58).
- d. Mengenali emosi orang lain, kemampuan ini disebut empati, yaitu kemampuan yang bergantung pada kesadaran diri emosional, kemampuan ini merupakan ketrampilan dasar dalam bersosial. Orang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan orang atau dikehendaki orang lain (Goleman, 2009:59).

- e. Membina hubungan. Seni membina hubungan sosial merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain, meliputi ketrampilan sosial yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan hubungan antar pribadi (Goleman, 2009:59).

2.3.4 Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi tidak ditentukan sejak lahir tetapi dapat dilakukan melalui proses pembelajaran. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi individu diantaranya lingkungan keluarga dan non keluarga (Goleman 2009: 267)

a. Lingkungan keluarga

Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Peran serta orang tua sangat dibutuhkan karena orang tua adalah subyek pertama yang perilakunya diidentifikasi, diinternalisasi yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari kepribadian anak. Kecerdasan emosi ini dapat diajarkan pada saat anak masih bayi dengan contoh-contoh ekspresi. Kehidupan emosi yang dipupuk dalam keluarga sangat berguna bagi anak kelak di kemudian hari, sebagai contoh: melatih kebiasaan hidup disiplin dan bertanggung jawab, kemampuan berempati, kepedulian, dan sebagainya. Hal ini akan menjadikan anak menjadi lebih mudah untuk menangani dan menenangkan diri dalam menghadapi permasalahan, sehingga anak-anak dapat berkonsentrasi dengan baik dan tidak memiliki banyak masalah tingkah laku seperti tingkah laku kasar dan negatif.

b. Lingkungan non keluarga

Dalam hal ini adalah lingkungan masyarakat dan lingkungan penduduk. Kecerdasan emosi ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental anak. Pembelajaran ini biasanya ditunjukkan dalam aktivitas bermain anak seperti bermain peran. Anak berperan sebagai individu di luar dirinya dengan emosi yang menyertainya sehingga anak akan mulai belajar mengerti keadaan orang lain. Pengembangan kecerdasan emosi dapat ditingkatkan melalui berbagai macam bentuk pelatihan diantaranya adalah pelatihan asertivitas, empati dan masih banyak lagi bentuk pelatihan yang lainnya.

2.3.5 Kategori tingkat kecerdasan emosi

Kecerdasan emosi seseorang dapat pula dikategorikan seperti halnya kecerdasan inteligensi. Tetapi kategori tersebut hanya dapat diketahui setelah seseorang melakukan tes kecerdasan emosi. Kategorisasi kecerdasan emosi akan diketahui pada skor tertentu, tergantung pada jenis kecerdasan emosinya. Adapun ciri-ciri seseorang dikatakan memiliki kecerdasan emosi yang tinggi apabila ia secara sosial mantap, mudah bergaul dan jenaka. Tidak mudah takut atau gelisah, mampu menyesuaikan diri dengan beban stres. Memiliki kemampuan besar untuk melibatkan diri dengan orang-orang atau permasalahan, untuk mengambil tanggung jawab dan memiliki pandangan moral. Kehidupan emosional mereka kaya, tetapi wajar, memiliki rasa nyaman terhadap diri sendiri, orang lain serta lingkungannya (Goleman, 2005: 60).

Seseorang dikatakan memiliki kecerdasan emosi rendah apabila seseorang tersebut tidak memiliki keseimbangan emosi, bersifat egois, berorientasi pada kepentingan sendiri. Tidak dapat menyesuaikan diri dengan beban yang sedang dihadapi, selalu gelisah. Keegoisan menyebabkan seseorang kurang mampu bergaul dengan orang-orang disekitarnya. Tidak memiliki penguasaan diri, cenderung menjadi budak nafsu dan amarah. Mudah putus asa dan tengelam dalam kemurungan (Goleman, 2009: 11).

2.3.6 Pentingnya Kecerdasan Emosi

Menurut Goleman (2009: 57) dengan memiliki kecerdasan emosional maka seseorang dapat meraih sukses dalam kehidupannya. Karena menurutnya dengan kecerdasan emosi yang baik, seseorang akan memiliki kompetensi pribadi ataupun kompetensi sosial yang baik. Goleman juga menambahkan bahwa seseorang yang cerdas emosinya adalah orang yang mampu mengenali emosi diri dan orang lain, mampu mengelola emosi, mampu memotivasi diri sendiri, serta mampu membina hubungan dengan siapapun. Jika remaja memiliki kecerdasan emosi yang baik maka remaja tersebut akan memiliki kemampuan memahami dan menghargai perasaan pada diri dan orang lain serta dapat menanggapinya dengan tepat, maka remaja dapat menerapkannya secara efektif dalam kehidupan sehari-hari untuk mengatasi berbagai hambatan dan mencari jalan keluar dari konflik yang dihadapi dan berdampak pada penerimaan sosial, karena dengan memiliki kecerdasan emosi yang tinggi remaja akan lebih mudah diterima keberadaannya di dalam lingkungan sosialnya, terutama dalam kelompok teman sebaya. Menanggapi

pendapat Goleman maka menurut Lisa (2007), rendahnya kecerdasan emosional pada remaja dapat menyebabkan bolos sekolah, perkelahian, mabuk, kecanduan narkoba, seks bebas, bunuh diri, pemerasan, depresi.

2.2.7 Cara Mengukur Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi dapat diukur seperti halnya kecerdasan intelektual. Pengukuran kecerdasan emosional sangat bergantung pada kejujuran diri individu. Salah satu yang dapat digunakan untuk pengukuran kecerdasan emosi adalah dengan menggunakan *self report* (Ciarrochi *et al*, 2001). Selain *self report* pengukuran kecerdasan emosi biasanya dikombinasikan dengan pengukuran performa. Tes ini dilakukan dengan melihat respon emosi individu secara obyektif. Kelemahan dari tes performa adalah memerlukan waktu yang sangat lama dikarenakan perlu adanya observasi. Kelemahan dari *self report* adalah perlunya pemahaman terhadap diri sendiri.

Pengukuran kecerdasan emosi pada penelitian ini menggunakan lima aspek kecerdasan emosional yang telah dikemukakan oleh Goleman (2009: 58-60) mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri, empati dan membina hubungan. Kelima aspek dari goleman tersebut peneliti mengambil instrument *trait emotional intelligence quistionare-adolescent short form* (TEIQue-ASF). Pada instrument ini terdiri dari 30 item pertanyaan yang ditujukan kepada remaja.

2.4 Hubungan Gaya Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kecerdasan Emosi Pada Remaja

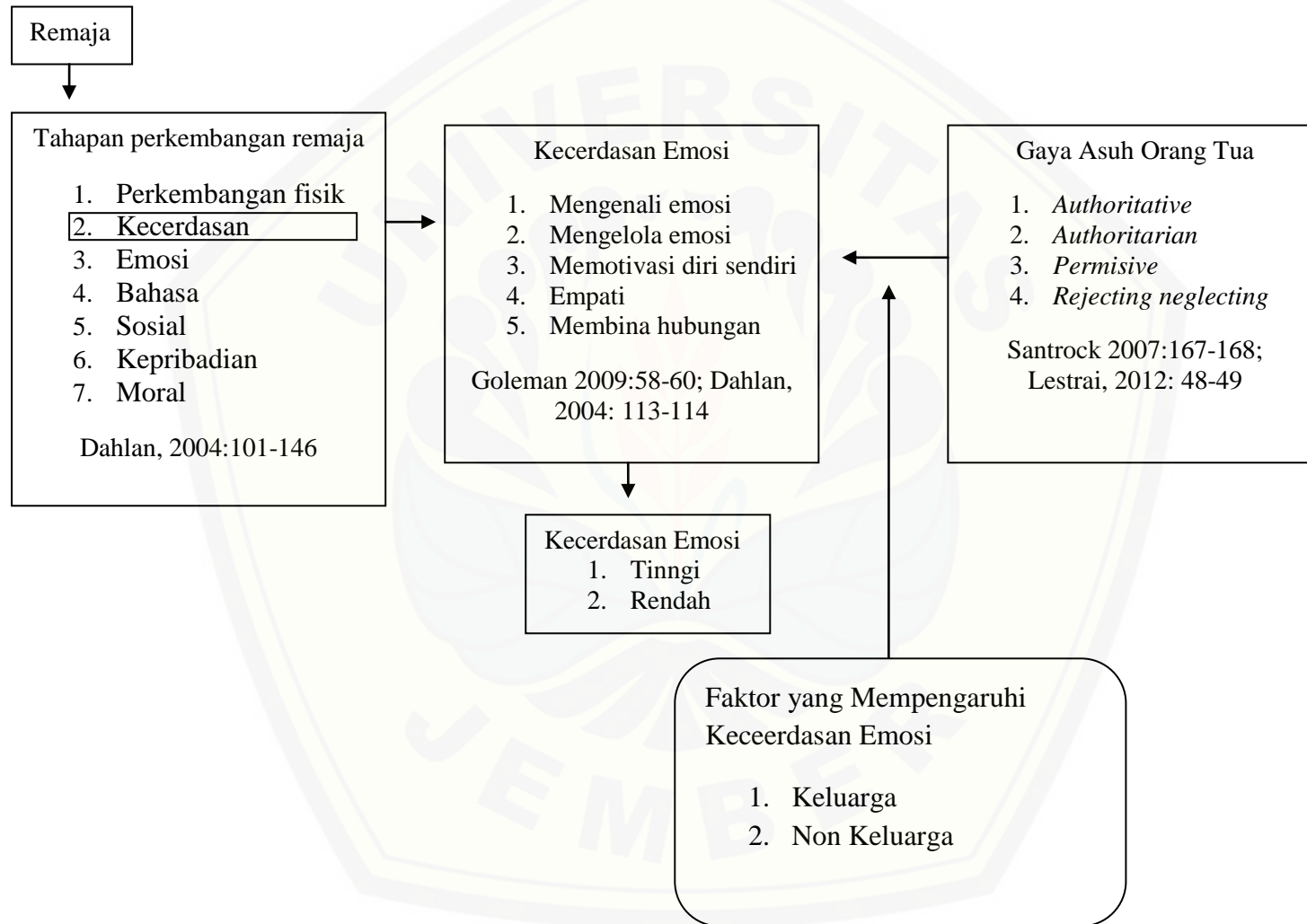
Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa (Potter & Perry, 2005:690). Pada masa remaja maka setiap manusia akan mengalami perkembangan baik yang tampak maupun yang tidak tampak. Menurut Dahlan (2004: 101) perkembangan yang terjadi meliputi perkembangan fisik, kecerdasan, emosi, bahasa, sosial, kepribadian, moral. Salah satu perkembangan pada masa remaja adalah perkembangan kecerdasan dan perkembangan emosi. Jika dalam proses pertumbuhan mengalami sebuah kendala perubahan emosi yang tidak menentu yang tidak dapat dikontrol maka akan menyebabkan kegagalan bertumbuh dewasa (NANDA, 2012: 466). Menurut Goleman (2009: 57) dengan memiliki kecerdasan emosional maka seseorang dapat meraih sukses dalam kehidupannya.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengendalikan emosi diri sendiri, kemampuan untuk membaca perasaan orang lain, dan membina hubungan yang baik dengan orang lain (Goleman, 2009, 45). Aspek kecerdasan emosi adalah mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, empati, dan membina hubungan. Kecerdasan emosi setiap individu berbeda dikarenakan lingkungan individu tersebut tinggal. Menurut Goleman (2009: 267) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi individu diantaranya lingkungan keluarga dan non keluarga. Lingkungan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Peran serta orang tua sangat dibutuhkan karena orang tua

adalah subyek pertama yang perilakunya diidentifikasi, diinternalisasi yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari kepribadian anak. Menurut Keaton dan Kelly (2008 dalam Osredkar, 2012) anak-anak mengembangkan kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi jika mereka dibesarkan di keluarga dengan komunikasi terbuka dan diskusi tentang perasaan. Menurut Santrock (2007: 163) salah satu peran orang tua adalah memberikan pengasuhan kepada anak.

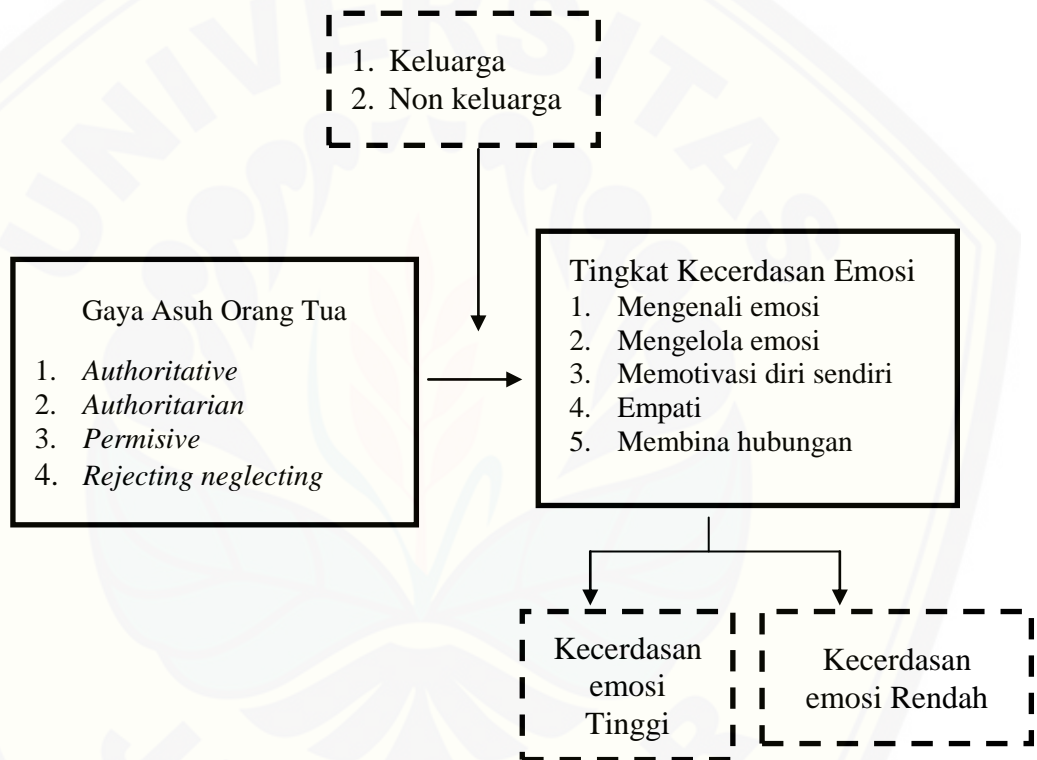
Pengasuhan memerlukan kemampuan interpersonal dan mempunyai tuntutan yang besar karena orang tua diharapkan dapat memandirikan anak (Santrock, 2007: 163). Menurut Baumrind (dalam Santrock, 2007: 167) ada empat gaya asuh yang dikemukakan diantaranya *authoritative*, *authoritarian*, *permissive* dan *rejecting neglecting*. Dari uraian diatas maka ada keterkaitan antara kecerdasan emosi pada remaja dengan keempat gaya pengasuhan.

2.5 Kerangka Teori



BAB 3. KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Hubungan Gaya Asuh dengan Tingkat Kecerdasan Emosi Pada Remaja

Keterangan



= Diteliti



= Tidak Diteliti

3.2 Hipotesis Penelitian

Ha: Ada hubungan gaya asuh orang tua dengan tingkat kecerdasan emosi pada remaja di SMP Negeri 1 Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember



BAB 4. METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang memiliki jenis *asosiatif* dengan desain penelitian observasional analitik melalui metode *cross sectional*. Penelitian ini didesain dengan melakukan pengumpulan data sekaligus. Penelitian *cross sectional* adalah penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya pada satu kali pada suatu saat serta tidak ada tindak lanjut.

4.2 Populasi Dan Sampel Penelitian

4.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti kemudian ditarik kesimpulannya. Data populasi didapatkan pada bulan Maret tahun 2016 adalah seluruh siswa di SMP Negeri 1 Kalisat sebanyak 755 orang.

4.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut menyatakan sampel merupakan bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* yang berupa *cluster random sampling*. Sampel pada penelitian ini akan ditentukan dengan rumus *Slovin*

Rumus:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+(N.d^2)} \\ &= \frac{755}{1+(755.0,05^2)} \\ &= 261,47 \\ &= 262 \end{aligned}$$

Keterangan:

N = Perkiraan besar populasi

n = Perkiraan besar sampel

d = Taraf signifikansi 0,05

Jumlah sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan yaitu sebanyak 262 siswa. Sampel diambil dari 8 kelas yang ada pada SMP Negeri 1 Kalisat.

4.2.3 Kriteria Sampel Penelitian

a. Kriteria inklusi

Kriteri inklusi merupakan kriteria atau ciri-ciri sampel yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel penelitian.

Adapun kriteria inklusi yang telah ditetapkan peneliti sebagai berikut.

- 1) Siswa atau siswi yang bersedia menjadi responden dan mengisi *informed consent*.
- 2) Tinggal bersama orang tua.
- 3) Siswa kelas VII dan VIII

b. Kriteria Eksklusi

Kriteri eksklusi merupakan kriteria atau ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel penelitian. Kriteria eksklusi dari penelitian yaitu

- 1) Siswa sedang sakit dan tidak berada disekolah.
- 2) Tidak bersedia menjadi responden.

4.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember yang terdiri dari seluruh siswa atau siswi.

4.4 Waktu Penelitian

Tahap Pembuatan proposal penelitian dimulai sejak bulan Februari 2016- April 2016. Seminar Proposal dilaksanakan pada bulan April 2016. Dilanjutkan uji validitas dan reliabilitas bulan April 2016. Pelaksanaan penelitian pada bulan April 2016 sampai dengan Mei 2016. Pembuatan laporan serta presentasi hasil yang dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2016.

4.5 Definisi Operasional

Tabel 4.2 definisi operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Hasil
Independen, Gaya asuh orang tua	Persepsi remaja awal tentang cara mengasuh yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik anaknya	1. <i>Authoritative</i> 2. <i>Authoritarian</i> 3. <i>Permissive</i> 4. <i>Rejecting neglecting</i> Santrock 2007:167-168; Lestrai, 2012: 48-49	Kuisisioner yang diterjemahkan dari Abdul Gafoor, K & Abidha Kurukkan 2014	Nominal	a. <i>Authoritative</i> jika nilai jawaban responsiveness ≥ 29 dan control ≥ 26 b. <i>Authoritarian</i> jika nilai jawaban responsiveness ≤ 29 dan control ≥ 26 c. <i>Permissive</i> jika nilai jawaban responsiveness ≥ 29 dan control ≤ 26 d. <i>Rejecting neglecting</i> jika nilai jawaban responsiveness ≤ 29 dan control ≤ 26
Dependen, Tingkat Kecerdasan emosi	Tingkatan kemampuan setiap remaja awal dalam mengenali, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri serta berempati dan saling berinteraksi dengan yang lain.	1. Mengenali emosi 2. Mengelola emosi 3. Memotivasi diri sendiri 4. Empati 5. Membina hubungan Goleman 2009:58-60; Dahlan, 2004: 113-114	Kuisisioner <i>Trait Emotional Intelligence Questionnaire – Adolescent Short Form (TEIQue-ASF)</i> yang diterjemahkan	Ordinal	Pengkategorian berdasarkan <i>cut of point</i> data. Distribusi data normal dengan nilai uji kolmogorov smirnov 0,200 ($p > 0,05$) a. Kecerdasan emosi tinggi $\geq 75,77$ b. Kecerdasan emosi rendah $< 75,77$

4.6 Pengumpulan Data

4.6.1 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer diperoleh langsung melalui lembar kuesioner yang dibuat oleh peneliti terlebih dahulu dan diisi oleh responden. Sumber data primer yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari data hasil pengisian lembar kuesioner gaya asuh orang tua dan kuisiober kecerdasan emosi oleh siswa dan siswi kelas 1 dan 2 SMP Negeri 1 Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian adalah data di SMP Negeri 1 Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember, yaitu jumlah siswa, data dari dinas kesehatan Kabupaten Jember berupa data permasalahan pada remaja.

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subjek dan pengumpulan karakteristik subjek dalam penelitian. Teknik pengumpulan data untuk mengetahui gaya asuh orang tua dengan kecerdasan emosi pada anak sekolah di SMP Negeri 1 Kalisat dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden. Cara pengisian kuesioner dilakukan sendiri oleh siswa dan siswi di dalam kelas dan didampingi peneliti sehingga apabila terdapat pertanyaan yang tidak dimengerti, peneliti dapat memperjelas pertanyaan.

Langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. peneliti melakukan prosedur perijinan dari Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember;
- b. peneliti mengajukan surat ijin ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik sehubungan dengan kegiatan pengambilan data kesehatan di Dinas Kesehatan dan Dinas Pendidikan Kabupaten Jember
- c. peneliti mengajukan surat ijin untuk melakukan penelitian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Jember
- d. peneliti melakukan perijinan ke Kepala Sekolah sehubungan dengan pengambilan data di SMP Negeri 1 Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember;
- e. peneliti meminta ijin dan memberikan penjelasan kepada Kepala Sekolah dan Wali Kelas tentang tujuan, manfaat, dan proses pengisian kuesioner;
- f. peneliti melakukan konsultasi dengan wali kelas VII sampai kelas VIII terkait kelas yang akan dimasuki oleh peneliti terlebih dahulu agar tidak mengganggu jam pelajaran;
- g. peneliti memasuki satu persatu kelas untuk memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan dan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan;
- h. peneliti memberikan lembar *informed* dan *consent* kepada responden yang ada dikelas tersebut, jika responden bersedia maka responden diminta untuk menandatangani lembar *informed* dan *consent*;
- i. setelah responden menandatangani lembar *informed* dan *consent*, peneliti memberikan kusioner yang berisi tentang pertanyaan mengenai gaya asuh

- orang tua. Setelah kuisisioner gaya asuh selesai diisi, peneliti memberikan kuisisioner kecerdasan emosi;
- j. responden melakukan pengisian kuisisioner dengan pengawasan dan pendampingan peneliti;
 - k. peneliti mengingatkan kepada responden bahwa semua pertanyaan yang ada harus diisi;
 - l. peneliti mengambil kuisisioner yang sudah diisi oleh responden untuk dilakukan pengolahan dan analisis.

4.6.1 Alat Pengumpulan data

Alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti berupa pertanyaan dalam lembar kuisisioner yang berasal dari buku-buku dan penelitian-penelitian sebelumnya.

a. Lembar kuisisioner gaya asuh

Lembar kuisisioner berisi tentang gambaran gaya asuh orang tua. Kuisisioner diberikan berupa pertanyaan tertutup yang terdiri dari 38 pertanyaan untuk kuisisioner gaya asuh orang tua. Kuisisioner diadopsi dari Gafoor K dan Kurukha Abidha yang diterjemahkan oleh peneliti. Pertanyaan-pertanyaan ini memiliki empat skala jawaban. Nilai jawaban 1= Tidak Pernah, 2= Hampir tidak pernah, 3= kadang-kadang, 4= sering, 5=selalu. Semua hasil penelitian tersebut kemudian dikategorikan menjadi empat kategori yaitu gaya asuh *authoritarian*, *authoritative*, *permissive*, dan *rejecting neglecting*. Dari 38 pertanyaan setelah

dilakukan uji validitas dan reliabilitas didapatkan soal yang valid sebanyak 19 soal dengan kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 4.3 *Blue Print* Kuesioner Gaya Asuh

Indikator	No	Jumlah Butir	Hasi Uji Ke-1		Hasi Uji Ke-2		Jumlah Butir
			Validitas	Reliabilitas	Validitas	Reliabilitas	
a. Responsive	1	19	0.279	0.887	-	-	10
	3		0.666	0.880	0.661	0.924	
	5		0.208	0.888	-	-	
	7		0.565	0.882	0.496	0.927	
	9		0.539	0.882	0.611	0.925	
	11		-0.264	0.893	-	-	
	13		0.161	0.889	-	-	
	15		0.459	0.884	0.506	0.928	
	17		0.657	0.881	0.652	0.924	
	19		0.610	0.881	0.627	0.925	
	21		0.189	0.889	-	-	
	23		0.720	0.877	0.703	0.923	
	25		0.237	0.888	-	-	
	27		0.267	0.887	-	-	
	29		0.660	0.881	0.646	0.925	
	31		0.547	0.882	0.531	0.927	
	33		0.310	0.886	-	-	
	35		0.159	0.888	-	-	
	37		0.706	0.879	0.690	0.923	
39	0.279	0.887	-	-			
b. Control	2	19	0.364	0.885	-	-	9
	4		0.296	0.886	-	-	
	6		0.455	0.884	0.566	0.926	
	8		0.123	0.888	-	-	
	10		0.545	0.882	0.622	0.925	
	12		0.312	0.886	-	-	
	14		0.545	0.882	0.622	0.925	
	16		0.436	0.884	-	-	
	18		-0.306	0.895	-	-	
	20		0.454	0.884	0.539	0.927	
	22		0.759	0.877	0.702	0.923	
	24		0.266	0.887	-	-	
	26		0.648	0.879	0.664	0.924	
	28		0.254	0.887	-	-	
	30		0.641	0.881	0.620	0.925	
	32		0.662	0.880	0.637	0.924	
	34		-0.140	0.893	-	-	
	36		0.706	0.879	0.690	0.923	
	38		-0.249	0.891			
		38		0.885		0.925	19

b. Lembar kuisisioner kecerdasan emosi

Lembar kuisisioner guna tingkat kecerdasan emosi berupa pertanyaan tertutup yang terdiri dari 30 pernyataan. Kuisisioner ini berupa TEIQue-ASF (*Trait Emotional Intelligence Questionnaire – Adolescent Short Form*) yang telah diterjemahkan. Dari 30 pertanyaan setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas didapatkan soal yang valid sebanyak 20 soal dengan kisi-kisi sebagai berikut

Tabel 4.3 *Blue Print* Kuisisioner kecerdasan emosi

Indikator	No	Pernyataan		Jumlah Butir	Hasi Uji Ke-1		Hasi Uji Ke-2		Jumlah Butir
		Favorable	Unfavorable		Validitas	Reliabilitas	Validitas	Reliabilitas	
a. Mengenal emosi	1	√		7	0.131	0.893	-	-	4
	2		√		0.723	0.881	0.755	0.937	
	7		√		0.044	0.896	-	-	
	8		√		0.094	0.896	-	-	
	9	√			0.503	0.887	0.572	0.940	
	10		√		0.715	0.882	0.696	0.938	
	24	√			0.621	0.885	0.616	0.940	
b. Mengelola Emosi	4		√	8	0.660	0.883	0.695	0.938	5
	5		√		0.279	0.891	-	-	
	14		√		0.550	0.886	0.527	0.941	
	15	√			-0.079	0.897	-	-	
	19	√			-0.026	0.895	-	-	
	22		√		0.724	0.882	0.710	0.938	
	23	√			0.486	0.887	0.457	0.942	
c. Memotivasi diri sendiri	30	√		6	0.575	0.885	0.630	0.940	4
	3	√			0.810	0.880	0.845	0.936	
	12		√		0.746	0.881	0.696	0.938	
	18		√		0.034	0.896	-	-	
	20	√			0.479	0.887	0.499	0.941	
	25		√		0.189	0.892	-	-	
d. Empati	27	√		4	0.673	0.883	0.629	0.939	3
	11	√			-0.085	0.896	-	-	
	16		√		0.560	0.885	0.524	0.941	
	17	√			0.756	0.880	0.778	0.937	
e. Membina hubungan	26		√	5	0.512	0.886	0.569	0.940	4
	6	√			-0.262	0.903	-	-	
	13		√		0.513	0.887	0.568	0.940	
	21	√			0.662	0.882	0.722	0.938	
	28		√		0.737	0.882	0.709	0.938	
29	√		0.713	0.881	0.772	0.937			
				30		0.888		0.939	20

4.6.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk menguji data yang menggunakan daftar pertanyaan dalam kuesioner yang diisi oleh responden tersebut layak atau belum pertanyaan-pertanyaan digunakan untuk mengambil data. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Uji validitas dan uji reliabilitas membutuhkan jumlah responden minimal 20 orang untuk mendapatkan distribusi nilai hasil pengukuran yang mendekati normal. Pada kuisisioner peneliti dilakukan uji validitas dan reliabilitas dikarenakan kuisisioner telah dimodifikasi sehingga perlu untuk dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pada penelitian ini yang dilakukan uji validitas dan reliabilitas adalah kuisisioner gaya asuh orang tua dan kuisisioner kecerdasan emosi. Tempat uji validitas dan reliabilitas akan dilakukan di SMP Negeri 2 Kalisat Kecamatan Kalisat Jember yang memiliki karakteristik hampir sama dengan SMP Negeri 1 Kalisat Kecamatan Kalisat Jember.

a. Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas menggunakan *Pearson Product Moment* (r), dasar pengambilan keputusan adalah valid jika r hitung $>r$ tabel dan tidak valid jika r hitung $<r$ tabel. Setelah

dilakukan uji validitas pada 20 siswa di SMP Negeri 2 Kalisat didapatkan hasil dari instrumen gaya asuh soal yang valid sebanyak 19 soal sedangkan dari instrumen kecerdasan emosi soal yang valid sebanyak 20 soal.

b. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan derajat konsistensi data yang terjadi pada obyek penelitian dengan dengan peneliti lain yang mengulangi atau mereplikasi penelitian pada obyek yang sama dengan metode yang sama. Reliabilitas suatu alat ukur yaitu dengan membandingkan nilai r hasil dengan r tabel. Jika r hasil (*Alpha Cronbach*) $>$ r tabel, maka pertanyaan tersebut dinyatakan reliabel. Dasar pengambilan keputusan adalah reliabel jika nilai $\alpha > 0,6$. Setelah dilakukan uji reliabilitas pada 20 siswa di SMP Negeri 2 Kalisat didapatkan hasil dari instrumen gaya asuh nilai α sebesar 0,887 sehingga instrument dikatakan reliabel, sedangkan dari instrumen kecerdasan emosi nilai α sebesar 0,891 sehingga instrument dikatakan reliabel.

4.7 Pengolahan Data

4.7.1 *Editing*

Editing merupakan pemeriksaan daftar pertanyaan yang telah diisi oleh responden. Pemeriksaan daftar pertanyaan ini dapat berupa kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan dan relevansi jawaban dari responden. Dalam penelitian ini proses *editing* akan dilakukan oleh peneliti sendiri.

4.7.2 Coding

Coding merupakan pengklasifikasian jawaban-jawaban dari responden dalam suatu kategori tertentu. Pemberian *coding* pada penelitian ini meliputi:

a. Karakteristik Responden

- 1) Nama
- 2) Umur
- 3) Alamat
- 4) Jenis kelamin
 - a) Laki-laki : kode 0
 - b) Perempuan : kode 1
- 5) Suku
 - a) Jawa : kode 1
 - b) Madura : kode 2
 - c) Lain-lain : kode 3
- 6) Tanggal lahir ayah
- 7) Tanggal lahir ibu
- 8) Status Tempat Tinggal
 - a) Dengan kedua orang tua : kode 1
 - b) Dengan salah satu orang tua : kode 2
 - c) Dengan saudara selain orang tua : kode 3
 - d) Tinggal diasrama atau kost : kode 4

b. Variabel Gaya asuh orang tua dibagi menjadi

- 1) Tidak Pernah diberi kode 1
- 2) Hampir tidak pernah diberi kode 2

- 3) Kadang-kadang diberi kode 3
 - 4) Sering diberi kode 4
 - 5) Selalu diberi kode 5
- 6) Variabel tingkat kecerdasan emosi :
- 1) Sangat tidak Setuju diberi kode 1
 - 2) Tidak setuju diberi kode 2
 - 3) Ragu-ragu diberi kode 3
 - 4) Netral diberi kode 4
 - 5) Setuju diberi kode 5
 - 6) Sangat setuju diberi kode 6
 - 7) Sangat Setuju sekali diberi kode 7

4.7.3 *Entry*

Proses memasukkan data kedalam tabel dilakukan dengan program SPSS yang ada di komputer. Jawaban yang sudah diberi kode kemudian dimasukkan tabel melalui pengolahan komputer yaitu SPSS 20.0 data yang sudah di *coding* dimasukkan sesuai dengan tabel SPSS

4.7.4 *Cleaning*

Cleaning merupakan teknik pembersihan data, data-data yang tidak sesuai dengan kebutuhan akan terhapus. Pembersihan data dilakukan setelah semua data

berhasil dimasukkan ke dalam tabel dengan mengecek kembali apakah data telah benar atau tidak.

4.7.5 Analisa data

Suatu uji statistik diperlukan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang akan diteliti. Dalam menentukan suatu uji statistik harus disesuaikan dengan skala pengukuran dan jenis variabelnya. Skala pengukuran variabel independen pada penelitian ini adalah skala nominal, sedangkan skala pengukuran pada variabel dependent adalah skala ordinal. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan analisis *univariat* dan analisis *bivariat* :

a. Analisis *univariat*

Analisis *univariat* digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari masing-masing variabel yang akan diteliti. Fungsi analisis ini yaitu meringkas kumpulan data tersebut sehingga menjadi informasi dapat berguna untuk penelitian. Peringkasan tersebut yaitu ukuran statistik, tabel dan grafik. Analisis data univariat pada penelitian ini adalah mencari distribusi frekuensi dan persentase untuk karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, suku, tingkat pendidikan, usia ayah dan ibu, status tempat tinggal, variabel gaya asuh orang tua dan variabel kecerdasan emosi di SMP Negeri 1 Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

b. Analisis bivariat

Analisis *bivariat* dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen gaya asuh orang tua dengan variabel dependen tingkat kecerdasan emosi pada remaja sehingga ada tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut dapat diketahui dan maknanya melalui uji statistik. Jenis data pada analisis bivariat antara variabel independen dan variabel dependen adalah kategorik dan lebih dari dua proporsi sehingga analisis yang digunakan adalah *chisquare*.

Penggunaan uji *chisquare* digunakan untuk menganalisis hubungan variabel kategorik dengan variabel kategorik. Uji *chi square* bertujuan untuk menguji perbedaan proporsi/persentase antara beberapa kelompok data. Pengambilan keputusan pada uji *chisquare* dijelaskan pada tabel berikut

Tabel 4.4 Interpretasi *chisquare* dan nilai P

No	Parameter	Nilai	interpretasi
1	Hasil Uji	a. Bila pada tabel 2X2 dijumpai nilai ekspektasi kurang dari 5	a. <i>Fisger's exact test</i>
		b. Bila pada tabel 2X2 tidak nilai ekspektasi kurang dari 5	b. <i>Continuity correction</i>
		c. Bila tabel lebih dari 2X2, misalnya 3X2, 3X3 dan sebagainya	c. <i>Pearson chisquare</i>
2	Nilai p	a. $P < 0,05$	a. Terdapat hubungan
		b. $P > 0,05$	b. Tidak terdapat hubungan

4.8 Etika Penelitian

Semua penelitian yang erat kaitannya dengan manusia sebagai obyek harus mempertimbangkan etika. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa kesehatan seringkali terdapat masalah etik. Oleh karena itu, diperlukan suatu etika penelitian (Potter dan Perry, 2005: 377) sebagai berikut:

a. Lembar Persetujuan (*informed consent*)

Lembar persetujuan diedarkan kepada responden sebelum penelitian dilaksanakan agar responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang akan terjadi saat pengumpulan data. Jika responden bersedia diteliti maka dianjurkan menandatangani lembar persetujuan tersebut, sedangkan jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak-hak responden;

b. Tanpa Nama (*anonimity*)

Menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama subyek pada lembar pengumpulan data, tetapi lembar tersebut hanya diberi kode nomor responden berupa angka;

c. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Kerahasiaan merupakan suatu pernyataan jaminan bahwa informasi apapun yang berkaitan dengan responden tidak dilaporkan dengan cara apapun dan tidak mungkin diakses oleh orang lain selain peneliti. Semua informasi yang telah dikumpulkan dari subyek dijamin kerahasiaannya. Hanya kelompok data tertentu saja yang disajikan atau dilaporkan pada hasil penelitian.

d. Asas Kemanfaatan

Penelitian yang dilakukan telah mempertimbangkan manfaat dan resiko yang mungkin terjadi. Penelitian yang dilakukan memberikan manfaat bagi responden tanpa menimbulkan resiko/dampak negatif. Penelitian dilaksanakan sesuai prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat

semaksimal mungkin bagi subyek penelitian dan dapat digeneralisasikan di tingkat populasi (*beneficence*). Peneliti tidak merugikan bagi subyek (*non maleficence*).



BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Kalisat Kabupaten Jember, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Remaja dengan gaya asuh *authoritative* memiliki jumlah yang hampir sama dengan remaja dengan remaja dengan gaya asuh *rejecting neglecting*.
- b. Setengah dari responden yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat kecerdasan emosi yang tinggi.
- c. Tidak ada hubungan gaya asuh orang tua dengan tingkat kecerdasan emosi pada remaja di SMP Negeri 1 Kalisat dengan nilai P value 0,534

6.2 Saran

6.2.1 Saran Bagi sekolah

Sekolah dapat melakukan skreening tingkat kecerdasan emosi setiap remaja dikarenakan kecerdasan emosi dapat menyebabkan perilaku sosial yang akan dimiliki oleh remaja. Sekolah juga dapat memberikan arahan kepada orang tua bagaimana mendidik anaknya sehingga anak dapat mengetahui peran serta dan menjalankan tugas sesuai dengan perkembangan remaja.

6.2.2 Saran Bagi Perawat

Perawat dapat melakukan tindakan screening pada tingkat kecerdasan emosi. Hal ini dapat dilakukan oleh perawat khususnya perawat komunitas dengan cara melakukan deteksi dini tentang kecerdasan emosi pada tatanan keluarga maupun masyarakat. Perawat juga dapat melakukan intervensi pentingnya peningkatan kecerdasan emosi pada remaja serta pentingnya peran orang tua pada setiap remaja.

6.2.4 Saran Bagi Instansi Pendidikan

Memberikan pendidikan kepada mahasiswa keperawatan pentingnya promosi kepada masyarakat terkait hubungan gaya asuh orang tua dengan tingkat kecerdasan emosi pada remaja. Bagi mahasiswa sebagai tambahan referensi bagi mata kuliah terkait. Mahasiswa mampu menemukan ide-ide baru guna penelitian yang akan dilakukan serta mendapat sumber dapat yang dapat dipercaya dari penelitian sebelumnya.

6.2.5 Saran Bagi Peneliti

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah melakukan penelitian terkait faktor lain selain kecerdasan emosi dan dampak kecerdasan emosi pada remaja. Serta memberikan sebuah intervensi guna peningkatan peran serta orang tua dan keluarga dalam peningkatan perkembangan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiasari. 2011. *Pengasuhan Otoriter Berpotensi Menurunkan Kecerdasan Sosial, Self-Esteem, Dan Prestasi Akademik Remaja*. http://ikk.fema.ipb.ac.id/v2/images/jikk/v4n1_6.pdf [diakses pada Senin, 13 Juni 2016].
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. [serial online] <http://kbbi.web.id/> [diakses pada Senin, 15 Februari 2016].
- Bao, Y. 2001. *Effects of Parental Style and Power on Adolescent's Influence in Family Consumption Decisions*. <https://theses.lib.vt.edu/theses/available/etd04302001144238/unrestricted/Etd.pdf> [diakses pada Senin, 09 April 2016].
- BNN. 2013. *Perkembangan Ancaman Bahaya Narkoba Di Indonesia Tahun 2008-2012*. [serial online] http://www.bnn.go.id/portal/_uploads/post/2013/05/07/KAPUSLITDATIN.pdf [diakses pada Senin, 15 Februari 2016].
- Budiarto, E. 2001. *Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC
- Ciarrochi, J *et all*. 2001. *Measuring Emotional Intelligence In Adolescent*. http://www.acceptandchange.com/wpcontent/uploads/2011/08/Ciarrochi_Chan_PID_Measuring_Emotional_Intelligence_in_Adolescents_2001.pdf [diakses pada Senin, 18 April 2016].

- Farrell, G. 2015. *The Relationship Between Parenting Style and the Level of Emotional Intelligence in Preschool-Aged Children*. http://digitalcommons.pcom.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1340&context=psychology_dissertations [diakses pada Senin, 09 April 2016].
- Friedman, M. M. 2010. *Buku ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktek*. Jakarta : EGC
- Gafor, A. K & Kurukha, A. 2014. *Construction and Validation of Scale of Parenting Style*. [serial online] <http://files.eric.ed.gov/fulltext/ED553154.pdf> [diakses pada sabtu, 09 April 2016].
- Goleman, D. 2009. *Emotional intelligence* (terjemahan). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hastono, P.S. 2007. *Analisis Data Kesehatan*. Universitas Indonesia: Fakultas Kesehatan Masyarakat.
- Hurlock, E. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka
- Istijanto, M. 2005. *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawati, N. 2008. Hubungan antara kecerdasan emosional dengan Kenakalan remaja pada siswa kelas ii sma Muhammadiyah 3 jogjakarta. <http://thesis.umy.ac.id/datapublik/t9308.pdf> [diakses pada Senin, 20 Februari 2016].
- Lestari,S. 2012. *Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Prenamedia-Group.
- London Psychometric Laboratory. 2000. *The Trait Emotional Intelligence Questionnaire*. <http://www.psychometriclab.com> [diakses pada Senin, 09 April 2016].

- Mahajan,R *et all.* 2014. *Emotional Intelligence and coping strategies in late adolescence presenting with deliberate self harm.* <http://medind.nic.in/> [diakses pada Senin, 09 April 2016].
- National Institute Of Justice. 2012. *Juveniles.* [serial online] <https://www.crimesolutions.gov/TopicDetails.aspx?ID=5>. [diakses pada Senin, 16 Februari 2016].
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis.* Jakarta: Salemba Medika.
- Olivari, M.G *et all.* 2015. *Adolescent Perceptions of Parenting Styles in Sweden, Italy and Greece: An Exploratory Study.* <http://ejop.psychopen.eu> [diakses pada Senin, 09 April 2016].
- Osredkar,P. 2012. *The Relationship Between Family Communication Patterns and an Individual's Emotional Intelligence.* http://pilotscholars.up.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1074&context=cst_studpubs [diakses pada Senin, 09 April 2016].
- Paramitha, A. 2013. *Hubungan Pola Asuh Permissive-Indulgent dengan Kecerdasan Emosional pada Remaja Awal.* [serial online] <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jpks6529db76072full.pdf> [diakses pada Senin, 16 Februari 2016].
- Peneliti bidang Kesejahteraan Sosial pada Pusat Pengkajian Pengolahan Data dan Informasi. 2012. *Info Singkat Kesejahteraan Sosial.* [serial online] http://berkas.dpr.go.id/pengkajian/files/info_singkat/Info%20Singkat-IV-19-I-P3DI-Oktober-2012-73.pdf [diakses pada Senin, 16 Februari 2016].
- Potter,P.A. & Perry,A.G. *Fundamental Keperawatan Konsep, Proses dan Praktik.* Alih bahasa oleh Yasmin Asih dkk. 2005. Jakarta: EGC.

- Puspitasari, I. 2007. *Hubungan antara persepsi terhadap pola asuh orangtua otoritatif dengan kecerdasan emosional pada remaja madya di sma negeri 2 kudu kelas x dan xi*. [serial online] <http://www.distrodoc.com> [diakses pada Senin, 15 Februari 2016].
- Santrock, J. W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. 2011. *Masa Perkembangan Anak : Children*. Jakarta: Salemba Humanika
- Sarwono, S. W. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali.
- Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shundy, B. 2015. *Pengasuhan Single Parent Pada kasus Kenakalan Remaja*. <http://eprints.ums.ac.id/37913/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf> [diakses pada Senin, 13 Juni 2016].
- Substance Abuse and Mental Health Services Administration. 2015. *Behavioral Health Trends in the United States: Results from the 2014 National Survey on Drug Use and Health*. [serial online] <http://www.samhsa.gov/data/sites/default/files/NSDUH-FRR1-2014/NSDUH-FRR1-2014.pdf> [diakses pada Senin, 15 Februari 2016].
- Sugino. 2015. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. W. 2015. *Statistika untuk Kesehatan*. Yogyakarta: Gava Media
- Wong, D. L. et al. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC.
- Yunus, S. 2015. *Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja Di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo*. <http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIKK/article/download/11238/11111>. [diakses pada Senin, 13 Juni 2016].

Yusuf, S. LN.,M.Pd. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung :
PT Remaja Rosdakarya.





LAMPIRAN

Lampiran A. Lembar *Informed***INFORMED**

Kode responden:

SURAT PERMOHONAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sandi Budi Darmawan

NIM : 122310101050

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : RT: 06 RW: 01 Maron kidul, Maron Kabupaten Probolinggo

Bermaksud akan mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Gaya Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kecerdasan Emosi Pada Remaja di SMP Negeri 1 Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember”. Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang merugikan bagi Anda maupun keluarga Anda sebagai responden. Akan tetapi, dapat memberikan manfaat bagi keluarga anda karena dapat menambah pengetahuan mengenai gaya asuh orang tua yang dapat berhubungan dengan tingkat kecerdasan emosi pada remaja, sehingga orang tua anda dapat memberikan gaya asuh yang tepat sesuai dengan tahapan perkembangan remaja.

Kerahasiaan semua informasi akan dijaga dan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Jika Anda tidak bersedia menjadi responden, maka tidak ada ancaman bagi Anda maupun keluarga. Jika Anda bersedia menjadi responden, maka saya mohon kesediaan untuk menandatangani lembar persetujuan yang saya lampirkan, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya berikan. Atas perhatian dan kesediaannya menjadi responden saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Sandi Budi Darmawan

NIM 122310101050

Lampiran B. Lembar *Consent****CONSENT***
SURAT PERSETUJUAN

Setelah saya membaca dan memahami isi dan penjelasan pada lembar permohonan menjadi responden, maka saya bersedia turut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember, yaitu :

Nama : Sandi Budi Darmawan

NIM : 122310101050

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : RT: 06 RW: 01 Maron kidul, Maron Kabupaten Probolinggo

Judul : Hubungan Gaya Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kecerdasan Emosi Pada Remaja di SMP Negeri 1 Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak membahayakan dan merugikan saya maupun keluarga saya, sehingga saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Jember, 2016

(.....)

Nama terang dan tanda tangan

Kode responden:

Lampiran C. LEMBAR KUESIONER KARAKTERISTIK RESPONDEN

Petunjuk pengisian :

- a. Bacalah dengan teliti pertanyaan yang telah ada
- b. Jawablah semua pertanyaan yang ada dengan tepat dan benar
- c. Terima kasih atas partisipasinya.
- d. Berilah tanda r 1 pada pilihan jawaban anda.

I. Karakteristik Responden

1. Nama (dapat diisi atau tidak) :
2. Umur :
3. Alamat :
4. Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan
5. Suku :
 - a. Jawa
 - b. Madura
 - c. Lain-lain
6. Tanggal lahir ayah :
7. Tanggal lahir ibu :
8. Tinggal dengan siapa
 - a. Dengan kedua orang tua
 - b. Dengan salah satu orang tua
 - c. Dengan saudara selain orang tua
 - d. Tinggal diasrama atau kost

Lampiran D. LEMBAR KUESIONER GAYA ASUH ORANG TUA

Petunjuk : Jawablah dengan mencentang di sekitar jumlah yang paling menunjukkan berapa sering atau tidak pernah dengan setiap kalimat di bawah ini.

Jika Anda sangat sering dari orang tua anda
 i r angka 1. Jika Anda n ri r r g
 orang tua anda maka centang 5.

No	Pertanyaan	Tidak pernah			Selalu	
		1	2	3	4	5
1	Orang tua saya menunjukkan kesalahan saya dengan cara yang saya mengerti.					
2	Orang tua saya mempertimbangkan makanan kesukaan saya					
3	Orang tua saya mengontrol ketika saya bermain yang berlebihan					
4	Orang tua saya menanyakan alasan kegagalan saya					
5	Orang tua saya membantu saya dalam belajar					
6	Orang tua saya menerima privasi saya.					
7	Orang tua saya mengurus pakaian ganti saya					
8	Orang tua saya membuat saya menyadari tanggung jawab buat saya sendiri					
9	Orang tua saya menceritakan bagaimana saya harus bersikap terhadap teman orang tua saya					
10	Orang tua saya memuji teman orang tua saya dengan saya					
11	Orang tua saya menghargai ketika saya mencoba untuk mandiri					
12	Orang tua saya menghukum tentang kesalahan saya					
13	Orang tua saya memberikan kebebasan saya untuk memilih studi saya					
14	Orang tua saya memberikan tuntutan kepada saya dalam pembelajaran saya					
15	Orang tua saya mewajibkan saya untuk berhasil					
16	Orang tua saya memberikan saran kepada saya					
17	Orang tua saya merayakan keberhasilan saya					
18	Orang tua saya membelikan saya pakaian sesuai dengan tren terbaru					
19	Orang tua saya bertanya bagaimana saya menghabiskan waktu luang saya					

Kuisisioner Abdul Gafoor, dan Abidha Kurukkan yang diterjemahkan

LAMPIRAN E : KUESIONER KECERDASAN EMOSIONAL

Petunjuk: Jawablah dengan dikolom yang paling menunjukkan berapa banyak Anda setuju atau tidak setuju dengan setiap kalimat di bawah ini. Jika Anda sangat tidak setuju angka 1. Jika Anda sangat setuju dengan 7. Jika Anda tidak terlalu yakin apakah nomor 4.

No	Pernyataan	Tidak Setuju				Setuju		
		1	2	3	4	5	6	7
1	Saya sering merasa sulit untuk melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain.							
2	Saya orang yang sangat termotivasi.							
3	Saya merasa sulit untuk mengendalikan perasaan saya.							
4	Saya nyaman dengan cara pandang saya.							
5	Saya merasa sulit untuk membela hak-hak saya.							
6	Saya berpikir terkadang seluruh hidup saya tampak menjadi sengsara.							
7	Orang lain terkadang mengeluh bahwa saya memperlakukan mereka dengan buruk.							
8	Saya merasa sulit untuk mengatasi ketika hal-hal berubah dalam hidup saya.							
9	Saya tidak tahu bagaimana untuk menunjukkan orang yang dekat dengan saya bahwa saya peduli tentang mereka.							
10	Saya bisa merasakan emosi mereka.							
11	Saya senang dengan kehidupan saya.							
12	Saya akan menggambarkan diri saya sebagai negosiator yang baik.							
13	Saya terkadang terlibat dalam sesuatu hal akan tetapi saya kemudian berharap keluar dari hal tersebut.							
14	Saya membayar banyak perhatian untuk perasaan saya.							
15	Saya merasa baik tentang diri saya.							
16	Saya tidak dapat mengubah perasaan orang lain.							
17	Saya percaya bahwa hal-hal akan bekerja dengan baik dalam hidup saya							
18	Saya terkadang berharap saya memiliki hubungan yang lebih baik dengan orang tua saya.							
19	Saya mampu mengatasi dengan baik di lingkungan baru.							
20	Saya mencoba untuk mengendalikan pikiran saya dan tidak terlalu khawatir tentang hal-hal.							

Kuisisioner TEIQue-ASF (*Trait Emotional Intelligence Questionnaire – Adolescent Short Form*) yang telah diterjemahkan

Lampiran F. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

F.1 Kuesioner Gaya Asuh Orang Tua

a. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Ke-1

Case Processing Summary

		N	%
Valid		20	100.0
Cases Excluded ^a		0	.0
Total		20	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	38

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
gaya asuh 1	3.75	1.293	20
gaya asuh 2	2.90	1.294	20
gaya asuh 3	4.15	1.309	20
gaya asuh 4	4.60	.821	20
gaya asuh 5	2.90	1.334	20
gaya asuh 6	3.45	1.099	20
gaya asuh 7	3.65	1.226	20
gaya asuh 8	4.85	.489	20
gaya asuh 9	3.30	1.218	20
gaya asuh 10	3.05	1.191	20
gaya asuh 11	4.40	.995	20
gaya asuh 12	4.00	1.076	20
gaya asuh 13	4.00	1.487	20
gaya asuh 14	3.05	1.191	20
gaya asuh 15	3.35	1.694	20
gaya asuh 16	4.10	1.334	20
gaya asuh 17	4.25	1.164	20
gaya asuh 18	3.90	1.210	20
gaya asuh 19	4.25	1.293	20
gaya asuh 20	3.40	1.429	20
gaya asuh 21	2.35	1.694	20
gaya asuh 22	3.75	1.552	20
gaya asuh 23	3.85	1.755	20
gaya asuh 24	4.00	1.487	20
gaya asuh 25	3.50	1.469	20
gaya asuh 26	3.85	1.725	20
gaya asuh 27	3.65	1.424	20
gaya asuh 28	3.50	1.192	20
gaya asuh 29	4.55	.999	20
gaya asuh 30	4.50	1.051	20
gaya asuh 31	4.40	1.273	20

gaya asuh 32	3.05	1.432	20
gaya asuh 33	4.05	1.504	20
gaya asuh 34	4.45	1.146	20
gaya asuh 35	3.15	1.182	20
gaya asuh 36	3.05	1.468	20
gaya asuh 37	3.05	1.468	20
gaya asuh 38	4.80	.616	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
gaya asuh 1	139.05	460.471	.279	.887
gaya asuh 2	139.90	455.884	.364	.885
gaya asuh 3	138.65	439.397	.666	.880
gaya asuh 4	138.20	466.484	.296	.886
gaya asuh 5	139.90	463.884	.208	.888
gaya asuh 6	139.35	455.082	.455	.884
gaya asuh 7	139.15	446.871	.565	.882
gaya asuh 8	137.95	474.787	.123	.888
gaya asuh 9	139.50	448.368	.539	.882
gaya asuh 10	139.75	448.724	.545	.882
gaya asuh 11	138.40	488.253	-.264	.893
gaya asuh 12	138.80	462.063	.312	.886
gaya asuh 13	138.80	465.116	.161	.889
gaya asuh 14	139.75	448.724	.545	.882
gaya asuh 15	139.45	442.050	.459	.884
gaya asuh 16	138.70	451.168	.436	.884
gaya asuh 17	138.55	444.050	.657	.881
gaya asuh 18	138.90	492.621	-.306	.895
gaya asuh 19	138.55	442.787	.610	.881
gaya asuh 20	139.40	448.147	.454	.884
gaya asuh 21	140.45	460.997	.189	.889
gaya asuh 22	139.05	426.576	.759	.877
gaya asuh 23	138.95	422.576	.720	.877
gaya asuh 24	138.80	458.484	.266	.887
gaya asuh 25	139.30	460.537	.237	.888
gaya asuh 26	138.95	428.366	.648	.879
gaya asuh 27	139.15	459.292	.267	.887
gaya asuh 28	139.30	463.168	.254	.887
gaya asuh 29	138.25	448.724	.660	.881
gaya asuh 30	138.30	448.011	.641	.881
gaya asuh 31	138.40	446.568	.547	.882
gaya asuh 32	139.75	435.987	.662	.880
gaya asuh 33	138.75	455.461	.310	.886
gaya asuh 34	138.35	483.397	-.140	.893
gaya asuh 35	139.65	468.134	.159	.888
gaya asuh 36	139.75	432.408	.706	.879
gaya asuh 37	139.75	432.408	.706	.879
gaya asuh 38	138.00	484.000	-.249	.891

b. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Ke-2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.929	19

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
gaya asuh 3	4.15	1.309	20
gaya asuh 6	3.45	1.099	20
gaya asuh 7	3.65	1.226	20
gaya asuh 9	3.30	1.218	20
gaya asuh 10	3.05	1.191	20
gaya asuh 14	3.05	1.191	20
gaya asuh 15	3.35	1.694	20
gaya asuh 17	4.25	1.164	20
gaya asuh 19	4.25	1.293	20
gaya asuh 20	3.40	1.429	20
gaya asuh 22	3.75	1.552	20
gaya asuh 23	3.85	1.755	20
gaya asuh 26	3.85	1.725	20
gaya asuh 29	4.55	.999	20
gaya asuh 30	4.50	1.051	20
gaya asuh 31	4.40	1.273	20
gaya asuh 32	3.05	1.432	20
gaya asuh 36	3.05	1.468	20
gaya asuh 37	3.05	1.468	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
gaya asuh 3	65.80	263.011	.661	.924
gaya asuh 6	66.50	271.105	.566	.926
gaya asuh 7	66.30	271.274	.496	.927
gaya asuh 9	66.65	266.976	.611	.925
gaya asuh 10	66.90	267.147	.622	.925
gaya asuh 14	66.90	267.147	.622	.925
gaya asuh 15	66.60	262.147	.506	.928
gaya asuh 17	65.70	266.642	.652	.924
gaya asuh 19	65.70	264.747	.627	.925
gaya asuh 20	66.55	265.629	.539	.927
gaya asuh 22	66.20	255.537	.702	.923
gaya asuh 23	66.10	250.621	.703	.923
gaya asuh 26	66.10	253.358	.664	.924
gaya asuh 29	65.40	270.568	.646	.925
gaya asuh 30	65.45	270.261	.620	.925
gaya asuh 31	65.55	268.997	.531	.927
gaya asuh 32	66.90	261.253	.637	.924
gaya asuh 36	66.90	258.095	.690	.923
gaya asuh 37	66.90	258.095	.690	.923

F.2 Kuesioner Kecerdasan Emosi

a. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Ke-1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	30

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kecerdasan Emosi 1	2.65	1.565	20
Kecerdasan Emosi 2	4.10	2.490	20
Kecerdasan Emosi 3	4.95	2.164	20
Kecerdasan Emosi 4	3.60	2.088	20
Kecerdasan Emosi 5	2.75	1.773	20
Kecerdasan Emosi 6	4.00	2.428	20
Kecerdasan Emosi 7	3.70	2.342	20
Kecerdasan Emosi 8	3.80	2.526	20
Kecerdasan Emosi 9	2.65	1.785	20
Kecerdasan Emosi 10	4.85	2.254	20
Kecerdasan Emosi 11	4.85	1.531	20
Kecerdasan Emosi 12	4.10	2.269	20
Kecerdasan Emosi 13	2.15	1.755	20
Kecerdasan Emosi14	4.15	1.843	20
Kecerdasan Emosi 15	3.10	1.971	20
Kecerdasan Emosi 16	5.25	2.291	20
Kecerdasan Emosi 17	4.05	2.544	20
Kecerdasan Emosi 18	4.60	2.137	20
Kecerdasan Emosi19	4.15	1.694	20
Kecerdasan Emosi 20	5.70	1.867	20
Kecerdasan Emosi 21	4.45	2.645	20
Kecerdasan Emosi 22	4.40	2.137	20
Kecerdasan Emosi 23	4.30	2.203	20
Kecerdasan Emosi 24	5.70	1.838	20
Kecerdasan Emosi 25	4.30	1.922	20
Kecerdasan Emosi 26	3.75	2.149	20
Kecerdasan Emosi 27	5.50	2.065	20
Kecerdasan Emosi 28	5.80	2.191	20
Kecerdasan Emosi 29	4.20	2.462	20
Kecerdasan Emosi 30	3.85	2.455	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kecerdasan Emosi 1	122.75	971.461	.131	.893
Kecerdasan Emosi 2	121.30	874.011	.723	.881
Kecerdasan Emosi 3	120.45	878.155	.810	.880
Kecerdasan Emosi 4	121.80	899.642	.660	.883
Kecerdasan Emosi 5	122.65	952.976	.279	.891
Kecerdasan Emosi 6	121.40	1021.516	-.262	.903
Kecerdasan Emosi 7	121.70	974.747	.044	.896
Kecerdasan Emosi 8	121.60	965.516	.094	.896
Kecerdasan Emosi 9	122.75	928.724	.503	.887
Kecerdasan Emosi 10	120.55	885.629	.715	.882
Kecerdasan Emosi 11	120.55	992.576	-.085	.896
Kecerdasan Emosi 12	121.30	881.063	.746	.881
Kecerdasan Emosi 13	123.25	928.724	.513	.887
Kecerdasan Emosi14	121.25	921.671	.550	.886
Kecerdasan Emosi 15	122.30	992.642	-.079	.897
Kecerdasan Emosi 16	120.15	904.239	.560	.885
Kecerdasan Emosi 17	121.35	866.976	.756	.880
Kecerdasan Emosi 18	120.80	977.537	.034	.896
Kecerdasan Emosi19	121.25	986.618	-.026	.895
Kecerdasan Emosi 20	119.70	928.642	.479	.887
Kecerdasan Emosi 21	120.95	875.945	.662	.882
Kecerdasan Emosi 22	121.00	889.789	.724	.882
Kecerdasan Emosi 23	121.10	917.042	.486	.887
Kecerdasan Emosi 24	119.70	914.221	.621	.885
Kecerdasan Emosi 25	121.10	960.411	.189	.892
Kecerdasan Emosi 26	121.65	915.503	.512	.886
Kecerdasan Emosi 27	119.90	899.042	.673	.883
Kecerdasan Emosi 28	119.60	885.726	.737	.882
Kecerdasan Emosi 29	121.20	876.589	.713	.881
Kecerdasan Emosi 30	121.55	896.155	.575	.885

b. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Ke-2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.942	20

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kecerdasan Emosi 2	4.10	2.490	20
Kecerdasan Emosi 3	4.95	2.164	20
Kecerdasan Emosi 4	3.60	2.088	20
Kecerdasan Emosi 9	2.65	1.785	20
Kecerdasan Emosi 10	4.85	2.254	20
Kecerdasan Emosi 12	4.10	2.269	20
Kecerdasan Emosi 13	2.15	1.755	20
Kecerdasan Emosi14	4.15	1.843	20
Kecerdasan Emosi 16	5.25	2.291	20
Kecerdasan Emosi 17	4.05	2.544	20
Kecerdasan Emosi 20	5.70	1.867	20
Kecerdasan Emosi 21	4.45	2.645	20
Kecerdasan Emosi 22	4.40	2.137	20
Kecerdasan Emosi 23	4.30	2.203	20
Kecerdasan Emosi 24	5.70	1.838	20
Kecerdasan Emosi 26	3.75	2.149	20
Kecerdasan Emosi 27	5.50	2.065	20
Kecerdasan Emosi 28	5.80	2.191	20
Kecerdasan Emosi 29	4.20	2.462	20
Kecerdasan Emosi 30	3.85	2.455	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kecerdasan Emosi 2	83.40	800.147	.755	.937
Kecerdasan Emosi 3	82.55	804.261	.845	.936
Kecerdasan Emosi 4	83.90	824.937	.695	.938
Kecerdasan Emosi 9	84.85	849.924	.572	.940
Kecerdasan Emosi 10	82.65	817.818	.696	.938
Kecerdasan Emosi 12	83.40	817.200	.696	.938
Kecerdasan Emosi 13	85.35	851.397	.568	.940
Kecerdasan Emosi14	83.35	852.555	.527	.941
Kecerdasan Emosi 16	82.25	837.987	.524	.941
Kecerdasan Emosi 17	83.45	794.682	.778	.937
Kecerdasan Emosi 20	81.80	854.695	.499	.941
Kecerdasan Emosi 21	83.05	797.734	.722	.938
Kecerdasan Emosi 22	83.10	821.147	.710	.938
Kecerdasan Emosi 23	83.20	849.116	.457	.942
Kecerdasan Emosi 24	81.80	843.537	.616	.940
Kecerdasan Emosi 26	83.75	837.355	.569	.940
Kecerdasan Emosi 27	82.00	833.474	.629	.939
Kecerdasan Emosi 28	81.70	818.958	.709	.938
Kecerdasan Emosi 29	83.30	799.168	.772	.937
Kecerdasan Emosi 30	83.65	818.134	.630	.940

Lampiran G. Hasil Penelitian

G.1 Analisis Univariat

G.1.1 Data Deskriptif Karakteristik Responden

Statistics

		jenis kelamin	suku	tinggal dengan siapa
N	Valid	262	262	262
	Missing	0	0	0
Sum		393	409	290

jenis kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	131	50.0	50.0	50.0
	Perempuan	131	50.0	50.0	100.0
	Total	262	100.0	100.0	

suku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	jawa	115	43.9	43.9	43.9
	madura	147	56.1	56.1	100.0
	Total	262	100.0	100.0	

tinggal dengan siapa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kedua orang tua	234	89.3	89.3	89.3
	salah satu orang tua	28	10.7	10.7	100.0
	Total	262	100.0	100.0	

Statistics

		umur	usia ayah	usia ibu
N	Valid	262	262	262
	Missing	0	0	0
Mean		12.98	38.29	35.26
Median		13.00	38.00	35.00
Mode		13	36	36
Std. Deviation		.664	4.404	4.375
Minimum		12	30	25
Maximum		14	49	48

usia ayah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	30	20	7.6	7.6	7.6
	33	1	.4	.4	8.0
	34	30	11.5	11.5	19.5
	35	5	1.9	1.9	21.4
	36	45	17.2	17.2	38.5
	37	7	2.7	2.7	41.2
	38	27	10.3	10.3	51.5
	39	43	16.4	16.4	67.9
Valid	40	38	14.5	14.5	82.4
	43	8	3.1	3.1	85.5
	44	8	3.1	3.1	88.5
	45	3	1.1	1.1	89.7
	46	4	1.5	1.5	91.2
	47	19	7.3	7.3	98.5
	48	2	.8	.8	99.2
	49	2	.8	.8	100.0
Total		262	100.0	100.0	

umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 12	60	22.9	22.9	22.9
13	147	56.1	56.1	79.0
14	55	21.0	21.0	100.0
Total	262	100.0	100.0	

usia ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 25	1	.4	.4	.4
26	19	7.3	7.3	7.6
28	2	.8	.8	8.4
29	1	.4	.4	8.8
30	5	1.9	1.9	10.7
31	3	1.1	1.1	11.8
32	23	8.8	8.8	20.6
33	9	3.4	3.4	24.0
34	27	10.3	10.3	34.4
35	48	18.3	18.3	52.7
36	69	26.3	26.3	79.0
37	12	4.6	4.6	83.6
38	3	1.1	1.1	84.7
39	1	.4	.4	85.1
40	6	2.3	2.3	87.4
41	3	1.1	1.1	88.5
42	4	1.5	1.5	90.1
43	4	1.5	1.5	91.6
44	18	6.9	6.9	98.5
45	3	1.1	1.1	99.6
48	1	.4	.4	100.0
Total	262	100.0	100.0	

G.1.2 Data Deskriptif Gaya Asuh Orang Tua

Statistics

tipe gaya asuh

N	Valid	262
	Missing	0
Sum		662

tipe gaya asuh

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid autoritative	112	42.7	42.7	42.7
autoritarian	18	6.9	6.9	49.6
permissive	14	5.3	5.3	55.0
rejecting neglecting	118	45.0	45.0	100.0
Total	262	100.0	100.0	

Descriptives

	Statistic	Std. Error
Mean	29.85	.674
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound: 28.52 Upper Bound: 31.17	
5% Trimmed Mean	29.77	
Median	29.00	
Variance	119.042	
responsif Std. Deviation	10.911	
Minimum	10	
Maximum	50	
Range	40	
Interquartile Range	16	
Skewness	.273	.150
Kurtosis	-.741	.300
Mean	27.32	.654
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound: 26.04 Upper Bound: 28.61	
control 5% Trimmed Mean	27.35	
Median	26.00	

Variance	112.212	
Std. Deviation	10.593	
Minimum	9	
Maximum	45	
Range	36	
Interquartile Range	18	
Skewness	.184	.150
Kurtosis	-1.040	.300

G.1.3 Data Deskriptif Kecerdasan Emosi

Statistics

kecerdasan emosi

N	Valid	262
	Missing	0
Sum		135

kecerdasan emosi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
kecerdasan emosi rendah	127	48.5	48.5	48.5
Valid kecerdasan emosi tinggi	135	51.5	51.5	100.0
Total	262	100.0	100.0	

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
mengenal emosi	Mean	15.94	.281	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	15.39	
		Upper Bound	16.50	
	5% Trimmed Mean	15.92		
	Median	16.00		
	Variance	20.621		
	Std. Deviation	4.541		
	Minimum	6		
	Maximum	26		
	Range	20		
	Interquartile Range	7		

mengelola emosi	Skewness		-0.004	.150
	Kurtosis		-.657	.300
	Mean		18.67	.310
	95% Confidence Interval for	Lower Bound	18.06	
	Mean	Upper Bound	19.28	
	5% Trimmed Mean		18.55	
	Median		18.00	
	Variance		25.218	
	Std. Deviation		5.022	
	Minimum		6	
	Maximum		34	
	Range		28	
	Interquartile Range		7	
	Skewness		.310	.150
	Kurtosis		-.006	.300
	motivasi diri sendiri	Mean		14.85
95% Confidence Interval for		Lower Bound	14.30	
Mean		Upper Bound	15.39	
5% Trimmed Mean			14.83	
Median			15.00	
Variance			19.961	
Std. Deviation			4.468	
Minimum			4	
Maximum			26	
Range			22	
Interquartile Range			6	
Skewness			.088	.150
Kurtosis			-.440	.300
Mean			11.20	.212
95% Confidence Interval for		Lower Bound	10.78	
Mean		Upper Bound	11.62	
5% Trimmed Mean		11.14		
Median		11.00		
empati	Variance		11.771	
	Std. Deviation		3.431	
	Minimum		3	
	Maximum		21	
	Range		18	
	Interquartile Range		4	

membina hubungan	Skewness		.314	.150
	Kurtosis		-.097	.300
	Mean		15.11	.309
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	14.50	
		Upper Bound	15.72	
	5% Trimmed Mean		15.01	
	Median		15.00	
	Variance		25.011	
	Std. Deviation		5.001	
	Minimum		5	
	Maximum		28	
	Range		23	
	Interquartile Range		8	
	Skewness		.234	.150
	Kurtosis		-.663	.300

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
mengenal emosi	.070	262	.003	.985	262	.007
mengelola emosi	.072	262	.002	.989	262	.039
motivasi diri sendiri	.055	262	.053	.990	262	.067
empati	.107	262	.000	.983	262	.003
membina hubungan	.080	262	.000	.980	262	.001

a. Lilliefors Significance Correction

G.2 Analisis Bivariat Hubungan Gaya Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kecerdasan Emosi Pada Remaja di SMP Negeri 1 Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember

tipe gaya asuh * kecerdasan emosi Crosstabulation

		kecerdasan emosi		Total	
		kecerdasan emosi rendah	kecerdasan emosi tinggi		
tipe gaya asuh	authoritative	Count	55	57	112
		% within tipe gaya asuh	49.1%	50.9%	100.0%
	authoritarian	Count	11	7	18
		% within tipe gaya asuh	61.1%	38.9%	100.0%
	permissive	Count	8	6	14
		% within tipe gaya asuh	57.1%	42.9%	100.0%
	rejecting	Count	53	65	118
		% within tipe gaya asuh	44.9%	55.1%	100.0%
	Total	Count	127	135	262
		% within tipe gaya asuh	48.5%	51.5%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.188^a	3	.534
Likelihood Ratio	2.197	3	.533
Linear-by-Linear Association	.473	1	.492
N of Valid Cases	262		

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.79.

Lampiran H. Dokumentasi



Gambar H.1. Pengisian Kuesioner di salah satu ruangan kelas



Gambar H.2. Penjelasan cara pengisian kuisioner disalah satu ruang kelas



Gambar H.3. Pengisian Kuesioner di salah satu ruang kelas



Lampiran I. Surat Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan


KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
 Alamat : Jl. Kalimantan 23 Telp. Fax. (0331) 325490 Jember

Nomor : HEM/UNIS.1.14/SP/2016
 Jember, 23 Februari 2016

Lampiran : -
 Perihal : Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan

Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 Kabupaten Jember.

Dengan hormat,
 Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir (skripsi) mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember berikut :

Nama : Sandi Budi Hartawan
 NIM : 12231010036
 Keahlian : Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan
 Judul penelitian : Hubungan Gaya Hidup Orang Tua dengan Tingkat Kecerdasan Emosi pada Remaja di SWP X Kabupaten Jember
 Lokasi : 1. Dinas Kesehatan Kabupaten Jember
 2. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember
 3. Dinas Pendidikan Kabupaten Jember
 4. Badan Kesehatan Kabupaten Jember
 Waktu : 10 hari
 mohon dibantu dan surat pengantar ke instansi terkait atas nama yang bersangkutan untuk pemenuhannya.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.


 Ns. Laila Lufthyorini, S.Kep., N.Kes.
 NIP. 19790323 200501 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Letjen S. Parman No. 89 ☎ 337652 Jember

KABUPAT

YHL 50 : 1. Kepala Dinas Kesehatan Afd. Jember
 2. Kepala Dinas Pendidikan Sd. Jember
 3. _____
 4. _____

SURAT REKOMENDASI
 Nomor : 493/2016/SK/2016

Tentang
STUDI PENDAHULUAN

Dasar :

1. Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 4 Tahun 2012 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Daerah (Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah) Kabupaten Jember
2. Peraturan Bupati Jember No. 40 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan Surat Rekomendasi Pemerintah Kabupaten Jember.

Mengajukan :

Surat Akad Prodi S1a Administrasi Universitas Jember tanggal 23 Februari 2016 Nomor : 493/2016/SK/2016 untuk Di Rekomendasikan Surat Pendahuluan

MEREKOMENDASIKAN

Nama / NIM : _____
 Tempat : _____
 Alamat : _____
 Jumlah : _____
 Lokasi : _____
 Tanggal : _____

Surat Akad Prodi S1a Administrasi Universitas Jember

3. Rekomendasi No. 27 Jember

Mengajukan Surat Pendahuluan untuk permohonan Survei dengan judul :
 "Menganalisis dan Mengukur Tingkat Keselamatan Kerja pada Anggota di SMP di Kabupaten Jember"

Dinas Kesehatan dan Dinas Pendidikan Kabupaten Jember
 25-02-2016 di 25-02-2016

Apabila data kesehatan dengan lingkungan dan manusia yang terdapat di lingkungan tersebut sesuai dengan syarat dan tidak ada persyaratan untuk kegiatan tersebut.
 Pelaksanaan Rekomendasi ini dilakukan dengan ketentuan :

1. Kegiatan tersebut harus dilaksanakan dengan memperhatikan lingkungan.
2. TMSA diserahkan kepada instansi terkait.
3. Kegiatan tersebut akan selalu diawasi oleh masyarakat dan instansi yang berkepentingan.

Selamat stay bersama dan semoga sukses dengan kegiatan yang Anda lakukan.

Ditandatangani di Jember
 Tanggal : 25-02-2016

A. KHUMALA HUSSEINAH DINA KULTIK
 Kepala Dinas Kesehatan & Pendidikan
 Kabupaten Jember



Dr. S. L. H. _____
 Kepala Dinas Pendidikan
 Kabupaten Jember
 No. 493/2016/SK/2016

Terdapat di :

YHL 50 : 1. Kepala PDRK Universitas Jember
 2. YHL

 PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER DINAS KESEHATAN Jl. Selaya 100 Jember Telp. (0331) 487277 Fax (0331) 436634 Website : dinas.kabupatenjember.jember.go.id Email : info@kabupatenjember.jember.go.id													
Jember, 01 Maret 2016													
Nomor : 480 / 047 / 1442/2016 Mks : Promosi Lanyapan : Perihal : <u>izin studi pendahuluan</u>	Kepada : Yth. Sh. Karyo Bidang Vektor Office Cechono Kab. Jember												
JUMBU													
<p>Membina Anggotanya dan Badan Komunitas Dengan Perilaku dan Layanan Kabupaten Jember Nomor : 022328/014/2016, Tanggal 22 Februari 2016, Perihal: <u>izin studi pendahuluan</u>, dengan ini kami mohon dapat memberikan data seperti tertera sebagai berikut :</p> <table border="0"> <tr> <td>Yang</td> <td>: Spad. Hail Dendawan</td> </tr> <tr> <td>NPM</td> <td>: 122140010005</td> </tr> <tr> <td>Alamat</td> <td>: Jl. Kalmawati No. 17 Jember</td> </tr> <tr> <td>Fakultas</td> <td>: Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember</td> </tr> <tr> <td>Kepolisian</td> <td>: Halangan Gery Anah Oyang Tui Dengan Tingkat Kesehatan Kerja Pada Komunitas di SMP N. Kalmawati Jember</td> </tr> <tr> <td>Waktu Pelaksanaan</td> <td>: 01 Maret 2016 s.d. 01 April 2016</td> </tr> </table> <p>Selanjutnya dengan ini kami mohon dapat membantu kami dalam hal-hal sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Studi Pendahuluan ini harus sesuai untuk kepentingan penelitian 2. Tidak ada masalah kesehatan akibat studi pendahuluan 3. Apabila situasi dan kondisi setempat tidak memungkinkan atau dibatasi penyelenggara kegiatan <p>Selanjutnya kami mohon dapat membantu dan memihak kepada yang bersangkutan.</p> <p>Demikian dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.</p>		Yang	: Spad. Hail Dendawan	NPM	: 122140010005	Alamat	: Jl. Kalmawati No. 17 Jember	Fakultas	: Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember	Kepolisian	: Halangan Gery Anah Oyang Tui Dengan Tingkat Kesehatan Kerja Pada Komunitas di SMP N. Kalmawati Jember	Waktu Pelaksanaan	: 01 Maret 2016 s.d. 01 April 2016
Yang	: Spad. Hail Dendawan												
NPM	: 122140010005												
Alamat	: Jl. Kalmawati No. 17 Jember												
Fakultas	: Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember												
Kepolisian	: Halangan Gery Anah Oyang Tui Dengan Tingkat Kesehatan Kerja Pada Komunitas di SMP N. Kalmawati Jember												
Waktu Pelaksanaan	: 01 Maret 2016 s.d. 01 April 2016												
 BPPA/DINAS KESEHATAN KABUPATEN JEMBER <u>Dr. RAMBANI SUWARTONO, SKM</u> Kepala Dinas Kesehatan NIS 14570202 196211 1 002													
Terbilang Yth. Sh. Yang bersangkutan & Tempat													

FEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
Jl. Raya Geger No. 23 Kota Geger 1st Telp. (0331) 401001 Fax. (0331) 400000 P. 0331
JEMBER

REKOMENDASI
 Nomor: RTD/1044/413/2016

TENTANG
SKIP PENGLAJIAN

Dasar Surat Rekomendasi dan Baku Kriteria Tingkat dan Fungsi Kabupaten Jember nomor: 3733280/14/2015, tanggal: 25 Februari 2015

MENGUJIKAN:

Nama SANDI BUJI DAMAWATI
NIM 102315101062
Alamat Jl. Karmadani No. 37 Jember
Fakultas Kuliah Prodi Ilmu Kependidikan Universitas Jember
Kepahlian Melahirkan Ibtid Peralihan Tembang * Hufungan Gaye - Anak Orang Tua dengan Tingkat Kecekatan Zaman pada Program di SMPN 1 Kuliah Kecamatan Kuliah Kabupaten Jember *

Yang akan dilaksanakan pada:
Tanggal 25 Februari s.d 27 Maret 2016
Tempat Di SMPN 1 Kuliah Kec. Kuliah, Kabupaten Jember

Dengan tujuan:

1. Penelitian di kelas-kelas untuk kepentingan Pendidikan.
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas kuliah
3. Apabila siswa yang sudah lulus telah menyelesaikan akan dilakukan pengujian kembali.
4. Tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Demikian surat ini ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di Jember
 Tanggal 02 Maret 2016

a.n. Kepala Dinas Pendidikan
 Kabupaten Jember

DR. H. HADI HADI, S.Pd
 Kepala Tingkat I
 NIP. 19600317 19700 1 001

Tersusun: 101
 1. Kepala Cabang Dinas Jember sebagai
 Member



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 KALISAT
SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)
 Jalan Diponegoro No. 53 Telp. (0333)311181 Kalisat Jember 68191



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
 Nomor : 421.3/029/2012/1481/2016

Yang berartikah tercantum di bawah ini,

Nama	: DIDIK SUPHYADI, S.Pd, M.M
NIP	: 195004141982071019
Pangkat/Golongan	: Pustikus, Tk. I, IV/B
Jabatan	: Kepala SMP Negeri 1 Kalisat

Menyatakan bahwa:

Nama	: SANCH BUDI HARMAWAN
NIM	: 122110101150
Fakultas/Prodi	: Program Studi/Ilmi Komunikasi Universitas Jember

telah melakukan studi penelitian penelitian tentang "Efektifitas Gaya Saah Orang Tua dengan Tingkat Kecemasan Emosi pada Remaja di SMPN 1 Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan pertimbangan yang bersangkutan telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Jember, 07 Maret 2016.



 DIDIK SUPHYADI, S.Pd, M.M
 NIP. 195004141982071019

Lampiran J. Surat Ijin Melaksanakan Uji Validitas dan Reliabilitas

 KEMENTERIAN HIGIENE, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS JEMBER PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN Alamat : Jl. Kalimantan 17 Telp: Fax: (031) 823419 Jember	
Nomor	1778/SK/25.1/14/SP/2018
Tempat	Jember, 19 April 2018
Pertihal	Pemberitahuan Ijin Melaksanakan Uji Validitas
<p>Yth. Kepala SMPN 2 Kalsat Kabupaten Jember</p> <p>Dengan hormat,</p> <p>Selengkapnya dengan persetujuan Bapak Administrator Kesehatan Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember berikut :</p> <p>Nama : Suci Suci Darmawan NIM : 12211801021 Pekerjaan : perawat Ijin melaksanakan uji validitas Jarak berhalal : Hubungan Rukh Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kesehatan Emosi pada Remaja di SMP Negeri 1 Kalsat Kecamatan Kalsat Kabupaten Jember Lokasi : SMP Negeri 2 Kalsat Kabupaten Jember Waktu : satu bulan</p> <p>mohon bantuan, seandainya untuk memberi Ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan uji validitas sesuai dengan judul di atas.</p> <p>Demiikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.</p>	
 Ho. Lutfi Sulistyarni, S.Neg., M.Kes. NIP. 19780323 200501 3 002	


PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 KALISAT
 Jl. Pahlawan No 2211-011201 Kalisat - Jember 68191
 E-mail : jember2022@gmail.com


SURAT KETERANGAN
 Nomor : 800/1544 / 011-08/2022/0001/2019

Yang berkecukupan dengan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 2 Kalisat – Jember
(Perincian lampiran)

Nama	Siti Ruli Darmawan
NIM	192316101002
Kabupaten	Pemertaman (di Malakwalan Un Vokawa)
Asal Universitas	Universitas Jember
Program Studi	Bra. Kependidikan Universitas Jember
Judul Penelitian	Hubungan Gaya Asah Orang Tua Dengan Tingkat Rendahnya Cinta pada Remaja di SMP Negeri 2 Kalisat Kabupaten Kalisat Kabupaten Jember

Bekerja – bekerja menggunakan penelitian pada tanggal 25 April 2019 di kelas VI SMP
Negeri 2 Kalisat

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipertanggung jawabkan
sesungguhnya

Kalisat, 25 April 2019

 Kepala Sekolah
DR. H. HUSRIYAH, M.Pd.
 NIP. 1963116 198401 1 001

Lampiran K. Surat Ijin Melaksanakan Penelitian


KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
PROGRAM STUDI JILAH KEMERAWATAN
 Alamat : M. Kalimatus 27 Telp/ Fax: (0331) 323401 Jember

Nomor : 1507/UN23.1.54/CT/2016 Jember, 25 April 2016
 Lampiran :
 Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Ketua Lembaga Penelitian /
 Universitas Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan permohonan saya akan melaksanakan Program Studi
 Ilmu Kebidanan Universitas Jember berikut :

Nama : Randi Budi Darmawan
 N I A : 102210101050
 Pekerjaan : Perawatan (m Melaksanakan Penelitian)
 Jilid penelitian : Hubungan Gaya dan Orang Tua dengan Tingkat Kecerdasan Emosi
 pada Perempuan SMP Negeri 1 Kalimasri Kecamatan Kalimasri Kabupaten
 Jember
 Lokasi : SMP Negeri 1 Kalimasri Kabupaten Jember
 Waktu : 3 hari kerja
 mohon dibuktikan surat pengantar ke instansi terkait atau nama yang bersangkutan
 untuk pelaksanaan.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.


 Ketua
 M. Saiful Sulhyyani, S.Kep., M.Kes.
 NIP. 19760223 200501 3 002



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 KALISAT
SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)
Jalan Diponegoro No. 32 Telp. (0331) 291180, Kalimas Jember 68125



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
 Nomor : 421.5983/20521681/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: ACEHMAD RIDWAN, S.Pd
NIP	: 19641213 198803 1 010
Pengantar/Ditujukan	: Psikologi UN4
Jabatan	: Wakil Kepala SMP Negeri 1 Kalisat

Melaporkan bahwa:

Nama	: NANDI HIDI DARMAWAN
NIM	: 12210101056
Fakultas/Departemen	: PSIK / Ilmu Keguruan Universitas Jember

Telah melakukan penelitian dengan judul: "Hubungan Gaya Hidup Orang Tua Dengan Tingkat Kecerdasan Emosi pada Remaja di SMP Negeri 1 Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember" selama 1 (satu) bulan mulai Tanggal 02 Mei 2016 sampai dengan 02 Juni 2016.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan penuh tanggung jawab yang sesungguhnya untuk dilaksanakan tugasnya dengan baik.

Jember, 17 Mei 2016



 ACEHMAD RIDWAN, S.Pd
 NIP. 19641213 198803 1 010